

**ANALISIS PROFESIONALITAS KERJA GURUMATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMA NEGERI TITIAN TERAS
H. ABDURRAHMAN SAYOETI JAMBI**

TESIS



OLEH :

WESTI AFRIATI
NIM : P2A721006

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2023

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PROFESIONALITAS KERJA GURU MATA PELAJARAN
EKONOMI DI SMA NEGERI TITIAN TERAS
H. ABDURRAHMAN SAYOETI JAMBI**

TESIS

Diajukan Kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Pascasarjana Pendidikan Ekonomi



OLEH :

**WESTI AFRIATI
NIM : P2A721006**

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul Analisis Profesional Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi : Tesis Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Westi Afriati, Nomor Induk Mahasiswa P2A721006 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, September 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. Drs. SURATNO, M.Pd

NIP. 196005281989021001

Jambi, September 2023

Pembimbing II

Prof. Dr. Drs. MUAZZA, M.Si

NIP. 196711081995112001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Westi Afriati

Nim : P2A721006

Program Studi : Magister Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi yang diberikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, September 2023
Yang membuat pernyataan,

Westi Afriati
Nim. P2A721006

MOTTO

“Suatu perjalanan, suatu pemahaman, dan suatu perbedaan, bukan suatu permasalahan,
Tapi suatu tantangan untuk mempersatukan menjadi sebuah cinta,
cinta dalam persaudaraan.”

ABSTRAK

Afriati, Westi. 2020. *Analisis Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi* : Tesis, Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Drs. SURATNO, M.Pd., (II) Prof. Dr. Dra. MUAZZA., M.Pd.

Kata kunci : Profesionalitas Kerja

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Analisis Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada dan berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar Ekonomi di SMAN Titian Teras yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Milles and Huberman yaitu mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi dapat dikatakan profesional karena dilihat dari kinerjanya sehari-hari, guru mata pelajaran ekonomi sebaiknya dapat meningkatkan lagi profesionalitas kerjanya. Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber belajar bagi tenaga pendidik, dapat mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas mengajar bagi tenaga pendidik, untuk pihak sekolah dapat menyediakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas kerja tenaga pendidik agar mempermudah proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Selesainya peneliti yang dilakukan sampai terwujud menjadi tesis ini tidak akan pernah dapat diraih tanpa rahmat dan karunia dari Allah SWT. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih terutama kepada Bapak Prof Dr. Drs. SURATNO, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran, dan keikhlasanya telah membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan proposal ini.

Begitu juga Ibu Prof. Dr. Dra. MUAZZA., M.Pd selaku dosen pembimbing II dan selaku ketua program studi pendidikan ekonomi yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut menasehati penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan dan membantu penulis dalam mengurus segala yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi ini. Semoga tuhan tetap memberikan yang terbaik untuk beliau.

Serta seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya, penulis sampaikan rasa terimakasih yang dalam. Semoga semua ini menjadi amal ibadah yang baik. Tidak lupa rasa haru dan terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Dra. Muazza, M.Si Sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga detik ini.

Serta Bapak Prof. Dr. M. Rusdi,. MSc selaku Dekan FKIP Universitas Jambi yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian.

Secara khusus kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Hadi Putra dan ibunda tersayang Siti Saudah yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan perhatian untuk kesuksesan, penulis sampaikan terimakasih yang sangat dalam semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Allah SWT. Serta kakakku Nurkamella yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Leo Afrendra selaku sahabat tercinta dan tersayang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Dan rekan-rekan seperjuangan Pascasarjana 2021 serta seluruh adik-adik IMAKO yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan nasehat semoga kalian semua diberi kemudahan dan kelancaran.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan peneliti ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt. Amin Yaa Rabbal'Alamin.

Jambi, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Definisi Konsep dan Operasional.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.2 Kinerja Guru	14
1. Pengertian Kinerja Guru	14
2. Kompetensi Kinerja Guru	16
3. Indikator Kinerja Guru.....	17
2.1.2 Guru Profesional	18
1. Pengertian Guru Profesional	18
2. Karakteristik Guru Profesional	22
3. Ciri-ciri Guru Profesional	26
4. Syarat-syarat Guru Profesional	30
5. Tugas dan Fungsi Guru Profesional.....	32
2.1.3 Komitmen Mengajar	37
1. Pengertian komitmen	37
2. Pengertian mengajar.....	39

3. Pengertian Komitmen Mengajar	41
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompitmen Mengajar....	44
5. Komponen Komitmen Organisasi.....	56
6. Konsekuensi dari komitmen organisasi	59
7. Motif yang mendasari komitmen	59
8. Proses terbentuknya komitmen organisasi.....	60
2.1.4 Kompetensi Guru	64
1. Pengertian Kompetensi	64
2. Konsep Kompetensi	71
2.1.5 Analisis	73
2.2 Kerangka Berfikir.....	74
2.3 Penelitian Relevan.....	76
BAB III METODE PENELITIAN	81
3.1 Waktu dan Tempat Pengumpulan Data.....	81
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	81
3.3 Data dan Sumber Data	83
3.4 Informan.....	84
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	84
3.5.1 Observasi.....	85
3.5.2 Wawancara.....	85
3.5.3 Dokumentasi	91
3.6 Teknik Uji Validitas Data	92
3.7 Teknik Analisis Data.....	92
3.7.1 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	93
3.7.2 <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	94
3.7.3 <i>Conclusion Drawing/Verifikation</i>	94
3.8 Prosedur Penelitian.....	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
4.1 Kontek Penelitian	96
4.2 Analisis Data Hasil Wawancara	108
4.3 Pembahasan	127

4.3.1	Perencanaan peningkatan profesionalitas kerja guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras Sayoeti Jambi	128
4.3.2	Penguasaan Sikap Profesionalitas kerja guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras Sayoeti Jambi	130
4.3.3	Hambatan dalam Peningkatan profesionalitas kerja guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras Sayoeti Jambi	131
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		134
5.1	Kesimpulan	134
5.2	Implikasi	137
5.3	Saran	138
DAFTAR RUJUKAN.....		139
LAMPIRAN.....		143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara.....	144
Lampiran 2 : Dokumentasi	161
Lampiran 3 : RPP	163
Lampiran 4 : Silabus	174

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang memiliki peran dan tugas mengajar, mendidik, membimbing serta memperbaiki perilaku siswa. Pada umumnya sekolah menciptakan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki serta sesuai dengan kesiapan dari diri siswa masing-masing.

Pendidikan merupakan sektor yang paling penting dalam mempersiapkan Indonesia sebagai negara maju di masa yang akan datang, setidaknya di tahun 2025 sebagai akhir dari RPJPN 2005-2025, masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang cerdas berdaya saing. Untuk itu, sejak tahun 2003, pendidikan direvitalisasi dengan perubahan paradigma yang dianut, dari pendidikan sentralistik berbasis UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi pendidikan yang demokratis di tahun 2003. Dan salah satu bentuk keputusan strategisnya adalah memberi kepercayaan yang sangat besar kepada guru untuk meningkatkan perbaikan mutu sekolah untuk mutu pendidikan guru secara nasional. Untuk itu, pada tahun 2005 Indonesia mengundang UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat yang paling terbelakang sampai

yang paling maju mengakui bahwa pendidik atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Sebagaimana mengakui pentingnya seorang guru dengan cara yang lebih konkrit, sementara yang lain masih menyaksikan besarnya tanggung jawab seorang guru, termasuk masyarakat yang sering menggaji guru lebih rendah dari pada yang sepatutnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik agar menghasilkan perubahan perilaku yang baru atau hasil adaptasi perilaku dengan lingkungan pelajar yang dilengkapi dengan material, fasilitas, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai bila telah melalui proses pembelajaran, baik pada saat pertemuan mengajar dikelas atau menggunakan media alat bantu atau media pembelajaran. Belajar mengajar sendiri adalah sebuah proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotor. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sehingga tercapai situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Ilmu ekonomi pertama kali dikembangkan oleh Adam Smith sebagai salah satu cabang dalam ilmu pengetahuan, Smith mencoba mencari tahu sejarah perkembangan negara-negara di Eropa. Pencarian yang dilakukan oleh Smith kemudian dituliskan dalam karyanya yang berjudul *Wealth of Nations*, ilmu ekonomi dari karya tersebut kini dikenal sebagai ilmu ekonomi Klasik yang lahir pada tahun 1776.

Ilmu ekonomi yang saat ini diajarkan dalam buku-buku teks ekonomi merupakan ilmu ekonomi Neoklasik yang lahir satu abad kemudian, tepatnya

pada tahun 1890. Ilmu ekonomi ini ada melalui karya Alfred Marshall dengan judul *Principles of Economics*. Kemudian pada tahun 1936, ilmu ekonomi modern lahir melalui karya J.M. Keynes dengan judul *The General Theory (Of Employment, Interest, and Money)*.

Pembelajaran ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu, teori ini banyak dikenal dengan teori klasik. Pembelajaran ekonomi menuntut kreatifitas guru untuk mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga siswa dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik guna untuk mencapai tujuan bersama.

Seorang ahli ekonomi mengemukakan definisi ilmu ekonomi secara rinci, yaitu: “Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan dimasa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu ekonomi menganalisis biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.”

Guru merupakan komponen pembelajaran yang paling utama karena keberhasilan dalam setiap pembelajaran ditentukan oleh guru. Kesuksesan seorang guru dalam proses belajar mengajar di tentukan oleh komitmen guru

terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Guru mendidik siswa guna untuk menghasilkan manusia yang cerdas dan berakhlak di perlukan pendidikan yang berkualitas dan untuk mewujudkannya di perlukan guru yang memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai kualitas tersebut. Guru yang memiliki komitmen akan berusaha secara optimal agar materi yang di ajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Undang-undnag Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah”. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikann usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (pasal 2 UU RI No. 14:2005)

Arifin (1978) dalam Muhibbin (2014) Mendefinisikan mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar juga bisa dikatakan suatu kegiatan kompleks yang dilakukan oleh pengajar untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar pada bidang tertentu sesuai dengan keahlian masing-masing.

Tidak mudah menjadi guru yang baik, dikagumi dan di hormati oleh anak didik, masyarakat sekitar dan rekan seprofesi. Menjadi profesional berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Dan seorang ahli, tentunya berkualitas dalam

melaksanakan pekerjaannya. Akan tetapi tidak semua ahli dapat menjadi berkualitas. Karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan personaliti. Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi profesional adalah satu keasatuan antara konsep personaliti dan integritas yang dipadukan dengan skil atau keahliannya.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kriteria meliputi memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif, kemudia memiliki pengetahuan kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif, terus memiliki fisik keguruan yang mantap dan luas prespektifnya, yaitu mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan yang diharapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem. Menurut Muchthar Buchori (Dalam Hanafi, Adu, dan Muzakkir: 2019), Guru profesional adalah guru yang menguasai dengan baik ilmu yang akan diajarkannya menguasai cari dan keahlian menyampaikan ilmunya sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif, dan harus menjunjung nilai-nilai luhur, seperti kemanusiaan, kejujuran, kebenaran, keahlian dan sebagainya.

Komitmen adalah seseorang yang mempunyai keinginan sehingga membuat perjanjian kepada diri sendiri maupun orang lain yang dibuktikan dengan sikap dan tindakan sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Komitmen bukan saja masalah setia atau tidaknya seseorang terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya, tetapi dapat menyeimbangkan keseluruhan kebutuhan sendiri dan kebutuhan sekolah untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Tenaga

pendidik yang mempunyai komitmen mengajar yang tinggi akan cenderung lebih memperhatikan masa depan sekolah dan dapat profesional dalam menjalankan pekerjaannya. Guru profesional lebih bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didiknya untuk membimbing serta membina peserta didik baik secara individu maupun klasik, didalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

Allen dan Meyer (Dalam Ariani), mendefinisikan komitmen sebagai sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi (Bentuk) yaitu komitmen efektif (affective commitment), komitmen lanjutan (continuance commitment), dan komitmen normatif (normative commitment). komitmen afektif adalah tingkat seberapa jauh seorang karyawan secara emosi terikat, mengenal, dan terlibat dalam organisasi. Komitmen kelanjutan adalah suatu penilaian terhadap biaya yang terkait dengan meninggalkan organisasi. Normatif komitmen merujuk kepada tingkat seberapa jauh seorang secara psychological terikat untuk menjadi karyawan dari sebuah organisasi yang di dasarkan kepada perasaan seperti kesetiaan, kehangatan, pemikiran, kebanggaan, kesenangan, kebahagiaan, dan lain-lain.

Komitmen dapat dikatakan suatu sikap kerja atau keyakinan yang merupakan cerminan kekuatan yang relatif dari keberpihakan dan keterlibatan individu pada suatu organisasi. Komitmen yang dimiliki oleh seseorang akan membuatnya memiliki kerelaan untuk bekerja keras dan memberikan energi serta waktu untuk sebuah pekerjaan atau aktivitasnya. Komitmen juga merupakan suatu keadaan dimana individu telah mengikat tindakannya terhadap keyakinan yang sangat mendukung kegiatan dan keterlibatannya sendiri.

Komitmen mengajar seorang guru tidak hanya dilihat dari kemampuan guru dan pengetahuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tapi juga harus di lihat oleh pemerintah dengan memberikan gaji yang pantas serta layak untuk guru yang bekerja. Jika pemerintah sudah memperhatikan kelayakan gaji yang diberikan kepada guru, maka tidak akan ada lagi guru yang tidak masuk saat jam pelajaran dikarenakan sedang mencari pekerjaan tambahan di luar. Rata-rata gaji guru honor di Indonesia tidak menjamin kesejahteraan dan belum menjamin kehidupan yang layak. Terdapat banyak guru honor di Indonesia juga sedang bekerja di tempat lain sebagai sambilan di samping pekerjaannya sebagai tenaga pendidik di suatu sekolah. Tidak hanya itu, banyak juga guru honor yang melaksanakan pekerjaan sambilan lebih dari satu tempat bahkan ada yang bekerja sambilan tidak di bidang pendidikan seperti bekerja di bidang usaha. Hal ini dikarenakan setiap tenaga pendidik menginginkan kehidupan yang layak bersama keluarga mereka.

Kompetensi adalah Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Kompetensi sebagai hasil pembelajaran dalam perspektif pendidikan, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Menurut Febriana: 2019, Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi merupakan bagian dan kepribadian individu yang relatif dan stabil, dapat dilihat

serta diukur dari perilaku individu yang bersangkutan ditempat kerja atau dalam berbagai situasi.

Surani (2016), Potensi adalah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan tunjangan sarana yang baik. Potensi adalah kemampuan manusia yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual. Potensi berarti karakteristik atau ciri khas yang mempunyai satu kemampuan, daya atau kekuatan bertingkah laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Aktifitas dan kreatifitas siswa dalam belajar sangat bergantung pada aktifitas dan kreatifitas guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa, serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kendala yang dihadapi di lapangan saat proses belajar mengajar adalah minat dari guru pengajar. Kebanyakan guru mempunyai tujuan untuk mencerdaskan para siswa, tapi dalam kenyataan dilapangan tidak seperti itu. Para siswa cenderung semaunya sendiri dalam proses belajar mengajar, misalnya siswa tidak memperhatikan pelajaran dan guru membiarkannya saja dan tidak mengingatkan. Saat proses belajar mengajar pun para guru juga semaunya sendiri dalam memberikan materi pelajaran. Bisa dikatakan datang hanya formalitas saja, mengisi daftar hadir dan yang penting menerima gaji.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN Titian Teras H.Abdurrahman Sayoeti Jambi adalah sebuah sekolah menengah atas berasrama

yang didirikan pada 14 juli 1994. Jumlah guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi terdapat 3 orang. Gaji yang diterima guru honor setiap bulannya relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan guru pegawai negeri sipil (PNS). Guru honor menerima gaji tergantung berapa banyak jam mengajarnya setiap bulan, gaji yang diterima guru honor juga lebih rendah dari upah minimum kota (UMK) Jambi tahun 2019 yaitu sebesar Rp 2.618.468. Seharusnya SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi juga menyesuaikan gaji para guru dengan UMK karena UMK merupakan standar terendah bagi perusahaan atau organisasi untuk penggajian karyawan.

Sebagaimana peneliti temukan bahwa untuk melihat profesional atau tidaknya guru tidak dilihat dari kompensasi yang di dapatkan saja tadi juga dilihat dari komitmen dan kompetensi guru. Dilihat dari daftar kehadiran guru mata pelajaran ekonomi pada 2019 memenuhi standar kehadiran, guru mata pelajaran ekonomi tidak pernah bolos saat jam mengajar, terkecuali izin dikarenakan memenuhi tugas dinas tersebut. Profesional mengajar guru honor tidak dilihat dari kehadirannya saja, bisa juga dilihat dari kinerja guru mata pelajaran ekonomi. Dapat ditemukan bahwa ada guru ekonomi yang menitipkan tugas atau hanya memberikan tugas disaat jam pembelajaran berlangsung.

Analisis Adalah kemampuan untuk mengenal elemen-elemen situasi dalam permasalahan dan memahami komponen mana saja yang kritis dan mampu untuk mengenal aktivitas kritis yang dilakukan agar dapat mengurutkan proses-proses aktivitas yang sedang di hadapi tersebut menjadi berbagai komponen aktivitas yang dilakukan.

Dalam setiap bidang kehidupan setiap orang pasti ada masalah yang timbul baik itu karena kesalahan yang diperbuat diwaktu yang lalu atau bahkan karena kesalahan yang bukan dari diri kita sendiri. Oleh karena itu, kita perlu melakukan analisis suatu situasi atau masalah yang ada untuk menentukan cara yang terbaik dalam menangani masalah. Terdapat beberapa konsep dasar utama dalam meningkatkan kemampuan kita dalam menganalisis masalah dan situasi adalah: melakukan klarifikasi terhadap masalah, memutuskan bagaimana cara untuk mengatasi masalah, dan menganalisis masalah dan kondisi lebih dalam.

Indikator yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah seorang guru harus mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan disekolah, dan mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan alur pikir yang sudah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih jauh masalah yang sudah peneliti temukan berdasarkan data awal dengan judul **“Analisis Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, di atas, maka dapat ditentukan fokus penelitiannya adalah, Bagaimana Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan komitmen mengajar dan potensi guru di sekolah.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang komitmen mengajar dan potensi guru, sehingga dapat menjadi evaluasi pemerintah dan termasuk evaluasi sekolah dengan pendapatan yang dihasilkan oleh guru dengan komitmen guru tersebut.

1.5 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

a. Definisi Konseptual

Profesionalitas kerja guru adalah dapat dikatakan guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Sehingga guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus selalu meningkatkan profesionalitas mengajarnya dengan berbagai kompetensi dasar yang dimiliki oleh seorang guru.

Seorang guru harus memiliki sifat profesional, dengan ciri-ciri utama memiliki kompetensi yang tinggi dan komitmen mengajar yang kuat untuk bekerja keras sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang baik dan dapat menghargai orang lain. Salah satu hal yang sangat penting dalam sifat profesional adalah memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah.

Guru mata pelajaran ekonomi adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi serta melakukan bimbingan, pengasuhan, perawatan, dan perlindungan terhadap anak didiknya di sekolah tempat mengajar.

Ciri-ciri guru profesional:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan
2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Menguasai filosofi, metodologi, teknik, dan praktik
4. Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitas
5. Meningkatkan kompetensi kinerja dan komitmen mengajar serta pengabdian kepada masyarakat

Indikator yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah seorang guru harus mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan disekolah, dan mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas.

b. Didefinisi Operasional

Secara operasional, yang penulis maksud dengan profesional guru dapat diukur atau dilihat dari kompetensi guru dan komitmen mengajar guru mata pelajaran ekonomi. Kompetensi guru dan komitmen mengajar sangat berpengaruh terhadap profesionalitas kerja guru dalam menguasai pembelajaran ekonomi, menggunakan media pembelajaran, pengembangan diri yang pengumpulan datanya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dan melalui beberapa pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Kinerja Guru

1. Pengetian kinerja guru

Menurut Madjid (2016), Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah “performance”. Kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang seperti bakat atau kemampuan, tetapi perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu.

Menurut Supardi (2013), Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Menurut Mulyasa (2007), kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan. Sedangkan indikator kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan,

penilaian/evaluasi, hubungan dengan siswa, program pengayaan, dan program remedial.

Menurut Madjid (2016), mengatakan bahwa kinerja guru adalah “proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan antara seorangn guru dengan siswa”. Dengan terjadinya proses komunikasi yang baik antar kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.

Menurut Taridala (2023), Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhannya. Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut mulyasa (2007), mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang harus dilakukan guru sesuai dengan tanggung jawab guru yang selanjutnya dijabarkan kedalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus yaitu meliputi sebagai berikut: (1) tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari; (2) tanggung jawab dalam bidang pendidikan sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar

yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberi nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar; (3) tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat; (4) tanggung jawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu.

Dari pengertian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas yang menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Jadi kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru melaksanakan tugas sebagai pengajar yang mempunyai keahlian mendidik dan membina peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal-usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas.

2. Kompetensi Kinerja Guru

Menurut Janawi (2011), standar kinerja guru adalah berkenaan dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, kinerja guru dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang

mendidik, (2) menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu secara terus menerus, (3) menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat atas dasar keikhlasan sebagai wujud pengamalan ilmu dan teknologi yang telah dikuasai, (4) beradaptasi dan berkomunikasi dengan komunitas profesi untuk meningkatkan sinergi dalam pengembangan ilmu dan kinerja profesional, dan (5) bersikap inklusif, bertindak obyektif, dan berkomunikasi santun dan empatik dengan masyarakat luas.

Menurut Janawi (2011), Tuntutan standar kinerja guru tidak terlepas dari tugas dan fungsi guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.

Menurut Mulyasa (2011), Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003 pasal 35 ayat (1)) mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang ditingkatkan secara berencana dan berkala. Hal ini nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional.

3. Indikator kinerja guru

Menurut Usman (2003), menyatakan ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, diantaranya yaitu: (1) kemampuan merencanakan kegiatan belajar

mengajar, kemampuan ini meliputi kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2) kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kemampuan ini meliputi kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar. (3) kemampuan mengevaluasi, kemampuan ini meliputi evaluasi normative, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

2.1.2 Guru Profesional

1. Pengertian guru profesional

Menurut Usman (2002), Profesionalisme berasal dari kata profession artinya ahli atau terampil dalam bidangnya. Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, doktor, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak mendapat pekerjaan lain.

Indrawan (2020), Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu pekerjaan pokok sebagai profesi, ahli dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya, bertanggung jawab atas keputusan baik bersifat intelektual maupun sikap serta menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis dan memberikan layanan pekerjaan secara struktur.

Menurut Dewi (2015), Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan

khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugas, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Sudagar dan Idrus (2011), Profesionalisme adalah sikap seorang profesional yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, ia akan bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai bidangnya. Profesional diukur melalui kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang sesuai dengan bidangnya, dan komitmen mengajar guru tersebut.

Menurut Wijaya (2018), mengemukakan bahwa profesionalita mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Profesionalitas dalam pengembangan epistemologi selalu mengacu pada bidang tugas pengetahuan yang ditekuni sebagai panggilan (tugas) pokoknya atau sebagai profesi, jadi bukan sebagai hobi. Profesionalitas dengan ini sekaligus menyindir pada keahlian, seorang profesional harus ahli dalam bidangnya. Profesionalitas adalah sikap dan kemampuan (keilmuan) yang erat hubungannya dengan seluruh struktur kepribadian sang ilmuwan. Tentu saja diperlukan keahlian (spesialisasi) dalam bidang profesi keilmuan.

Menurut Indrawan (2020), Profesional adalah orang yang melakukan sesuatu dengan memperoleh pembayaran, maksudnya sebuah profesionalisme adalah suatu termologi yang menjelaskan bahwasanya setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya, seseorang

akan menjadi profesional bila ia memiliki pengetahuan dan keterampilan bekerja dalam bidangnya. Seorang guru yang profesional berhak menerima imbalan atau upah sesuai dengan ketentuan lembaga yang menaunginya; apakah berstatus PNS, guru tetap yayasan, ataukah guru-guru tidak tetap yayasan.

Menurut Hanafi, Adu, dan Muzakkir (2019), Guru profesional adalah guru yang telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru, mempunyai keahlian khusus untuk pekerjaan guru, menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu yang lainnya.

Menurut Riswadi (2019), mengartikan profesional adalah sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Sebuah pekerjaan dapat baru dapat dikategorikan profesional adalah apabila ia memiliki beberapa ciri pokok yaitu : pertama, pekerjaan tersebut dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal; kedua, pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat dan masyarakat tersebut merasakan manfaatnya; ketiga, adanya organisasi profesi; keempat, mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai profesi; dan kelima, pemerintah yang melindungi profesi dengan undang-undang.

Menurut Anwar (2018), profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi

bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melalui tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain yang berhubungan dengan profesinya.

Menurut Riswadi (2019), guru profesional adalah seseorang yang mengemban tugas untuk mendidik, melatih, membimbing, mengajar, menilai, dan menjadi teladan bagi peserta didik baik pada jalur pendidikan formal, non formal maupun informal dan dibekali ilmu pengetahuan yang cukup sehingga dalam menjalankan tugas tersebut mampu dan terampil dalam melaksanakan tugasnya dengan baik serta bertanggung jawab.

Menurut Hanafi, Adu, dan Muzakkir (2019), mengungkap bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dibidangnya.

Menurut Anwar (2018), Guru profesional adalah guru yang mampu melakukan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa berdasarkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Profesionalitas guru yang tinggi akan tercermin dalam bentuk pengamalan sikap mental dan komitmennya terhadap perwujudan serta meningkatkan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Dalam konteks guru, makna profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan

pendidikan siswa, sehingga nantinya sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri.

Menurut Hanafi, Adu, dan Muzakkir (2019), mengungkapkan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kriteria meliputi memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif, kemudian memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif, terus memiliki fisik keguruan yang mantap dan luas perspektifnya, yaitu mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Sehingga guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat.

2. Karakteristik guru yang profesional

Menurut Indrawan (2020), Karakteristik adalah suatu sifat atau karakter yang baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlak. Seorang guru harus

memiliki sifat profesional dengan ciri-ciri utama memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk memajukan sekolah.

Menurut Indrawan (2020), Karakteristik seorang guru profesional adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal misalnya: cara bersikap antara yang tua dengan yang muda, sikap yang muda kepada yang lebih tua cara berpakaian yang sopan baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Setiap pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru (Mulyasa, 2008). Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus seperti uraian dibawah ini :

1. Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik,

memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan kemampuan peserta didik

3. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat
4. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Menurut Indrawan (2020), Macam-macam karakteristik guru profesional antara lain:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Sebagai guru profesional dituntut mampu menyesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi secara aktual, hal tersebut akan berjalan dengan baik bila seorang guru: telah menguasai kurikulum yang ada dan berlaku, menguasai materi pembelajaran dengan baik, mampu menggunakan multi metode pembelajaran, memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi.
- b. Mampu meyakinkan pihak terkait tentang perencanaan dan inovasi yang akan dilaksanakan
- c. Kreatif dan inovatif baik dalam hal perencanaan maupun dalam pengembangan pembelajaran
- d. Berusaha menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan menjadikan peserta didik sebagai mitra belajar
- e. Selalu update terhadap masalah yang terjadi di lingkungannya
- f. Memiliki semangat yang tinggi dalam mengabdikan ilmu yang dimilikinya

- g. Menguasai IPTEK
- h. Aktif dalam organisasi kependidikan

Menurut Satori (2012), mengajukan enam asumsi yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan (bukan dilakukan secara asal saja), yakni sebagai berikut :

Subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi dan perasaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya, sementara itu pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai martabat

- a. Pendidikan dilakukan secara internasional, yakni secara sadar bertujuan, maka pendidikan menjadi normatif yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional maupun lokal yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik dan pengelolaan pendidikan.
- b. Teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan
- c. Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang, oleh sebab itu pendidikan itu adalah usaha untuk mengembangkan potensi tersebut
- d. Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya, yakni situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidikan yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat
- e. Sering dijadikan di 5 antara tujuan utama pendidikan, yang menjadikan manusia menjadi manusia yang baik (dimensi intrinsik) dengan misi

instrumental yakni yang merupakan alat atau perubahan atau pencapaian sesuatu.

Menurut Pianda (2018), mengatakan bahwa untuk mengembangkan profesional diperlukan :

- a. *Knowledge* (pengetahuan)
- b. *Ability* (kemampuan)
- c. *Skill* (keterampilan)
- d. *Attitude* (sikap diri)
- e. *Habitat* (Kebiasaan diri)

3. Ciri-ciri guru profesional

Menurut Robert W Richey (Dalam Satori; 2012), mengemukakan bahwa ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru akan mulai nampak, yaitu sebagai berikut:

- a. Para guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan dari pada usaha untuk kepentingan pribadi
- b. Para guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi baru
- c. Para guru dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan mengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
- d. Para guru dalam organisasi profesional, memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi
- e. Para guru, diusahakan untuk mengikuti kursus-kursus, *workshop*, seminar, konvensi, serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan *in service*

- f. Para guru diakui sepenuhnya sebagai suatu karier hidup
- g. Para guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal.

Menurut Riswadi (2019), ciri profesional yang lazim dalam penerapannya di bidang pendidikan ada lima yaitu:

- a. Profesi itu diakui oleh masyarakat dan pemerintah dengan layanan bidang tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi
- b. Memiliki kesimpulan ilmu yang menjadi landasan sejumlah teknik serta prosedur kerja unik itu
- c. Memerlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang melaksanakan pekerjaan profesional
- d. Adanya mekanisme untuk melakukan penyaringan secara efektif, sehingga hanya mereka yang dianggap kompeten yang dibolehkan bekerja memberikan layanan ahli yang dimaksud
- e. Diperlukan organisasi profesi

Menurut Anwar (2018), profesionalisme guru dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut, yaitu: ahli dibidang teori dan praktik keguruan, senang memasuki organisasi profesi keguruan, memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, melaksanakan kode etik guru, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, dan bekerja atas panggilan hati nurani.

Menurut Yudhi (2019), Komponen yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional, yaitu :

- a. Guru sebagai sumber belajar, peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran dengan baik dan benar. Guru yang profesional manakala ia dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Sebagai sumber belajar, guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswanya. Guru harus mampu melakukan pemetaan materi pelajaran, misalnya dengan menentukan materi inti (core), yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan, dan mana materi yang diingat kembali karena pernah di bahas.
- b. Guru sebagai fasilitator, sebagai fasilitator guru-guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator, ada beberapa hal yang dipahami guru: (1) guru perlu memahami sebagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. (2) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. (3) Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar, termasuk memanfaatkan teknologi informasi. (4) sebagai fasilitator guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.
- c. Guru sebagai pengelola, sebagai pengelola pembelajaran (Learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Sebagai manajer guru memiliki empat fungsi umum: (1) merencanakan tujuan belajar. Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang manajer. (2) mengorganisasikan

berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar. Fungsi pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pembelajaran yang telah direncanakan. (3) memimpin yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa. (4) mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam batas-batas tertentu fungsi pengawasan melibatkan pengambilan pengawasan yang terstruktur, walaupun proses tersebut sangat kompleks.

- d. Guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai demonstrator dalam peran guru agar dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. (1) sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sifat-sifat terpuji dalam setiap aspek kehidupan, dan guru merupakan sosok ideal yang dapat diteladani siswa. (2) sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.
- e. Guru sebagai pembimbing; Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi “ini” atau jadi “itu”. Siswa akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Agar guru dapat berperan sebagai membimbing, ada dua hal yang harus dimiliki. (1) guru harus memahami anak didik yang sedang dibimbingnya, (2) guru harus

memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, maupun merencanakan proses pembelajaran.

- f. Guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Beberapa hal yang patut diperhatikan agar dapat membangkitkan motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) memperjelas tujuan yang dicapai, (2) membangkitkan minat siswa, (3) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (4) memberi pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa, (5) memberikan penilaian yang positif, (6) memberi komentar tentang hasil pekerjaan siswa, dan (7) menciptakan persaingan dan kerja sama.
- g. Guru sebagai evaluator; sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir pembelajaran tetapi juga dilakukan terhadap proses, kinerja, dan skill siswa dalam proses pembelajaran. Kelemahan yang sering terjadi dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan siswa terbatas hanya pada hasil tes yang dilakukan secara tertulis. Akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk mengisi soal-soal yang biasa keluar dalam tes.

4. Syarat-syarat Menjadi Guru Profesional

Menurut Hanafi, Adu, dan Muzakkir (2019), mengungkapkan bahwa syarat-syarat menjadi guru profesional adalah sebagai berikut:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru

- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik tersebut dapat dipahami bahwa guru profesional memiliki persyaratan yang sangat berat, karena syarat-syarat tersebut terkait dengan bakat, keahlian kepribadian, mental, kesehatan, pengalaman, pengetahuan, serta status kehidupan sebagai warga negara yang baik. Untuk itu bila seseorang ingin menjadi seorang guru profesional harus mampu mempersiapkan dirinya baik dari segi bakat keahlian, kepribadian mental, kesehatan, pengalaman dan pengetahuan yang luas terkait dengan profesi keguruan yang akan digeluti.

Menurut Hanafi, Adu, dan Muzakkir (2019), mengemukakan bahwa syarat-syarat guru profesional adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan kepribadiannya
- b. Menguasai landasan pendidikan
- c. Menguasai bahan pelajaran
- d. Menyusun program pengajaran
- e. Melaksanakan program pengajaran
- f. Menilai hasil dan proses belajar mengajar
- g. Menyelenggarakan program bimbingan
- h. Menyelenggarakan administrasi sekolah

- i. Kerjasama dengan sesama guru dan masyarakat
- j. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran

Menurut Hanafi, Adu, dan Muzakir (2019), mengemukakan bahwa persyaratan guru profesional dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

- a. Persyaratan administrasi yaitu warga negara Indonesia, umur sekurang-kurangnya 18 tahun berkelakuan baik, dan mengajukan permohonan
- b. Persyaratan teknis yaitu, harus berijazah guru, menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan
- c. Persyaratan psikis yaitu sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian, bersifat pragmatis dan realistis
- d. Persyaratan fisik. Berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaan dan tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular, berpakaian rapi dan bersih.

5. Tugas dan Fungsi Guru Profesional

Menurut Indrawan (2020) , mengatakan bahwa guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan bagi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal, oleh karena itu guru dituntut untuk memperhatikan dan melaksanakan tugasnya dalam mengajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing

para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelas sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Indrawan (2020), Dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru, guru mengetahui dan menjalankan prinsip profesionalitas, yaitu:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan yang ditunjukkan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru

Menurut Indrawan (2020), mengatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru, maka guru harus mempunyai sepuluh kompetensi dasar, yaitu :

1. Penguasaan bahan pelajaran serta konsep dasar keilmuan

2. Pengelolaan program belajar mengajar
3. Pengelolaan kelas
4. Penggunaan media dan sumber ajar
5. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
6. Pengelolaan interaksi belajar mengajar
7. Penilaian prestasi belajar
8. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah
10. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan mutu pengajaran.

Menurut Saud (2009), Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91), yang mengatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Indrawan (2020), menjadi guru merupakan jabatan yang tidak terlepas dari persyaratan kompetensi yang harus dilengkapi supaya bisa menjalankan tugas mulia dalam mengantarkan anak didik menuju pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal, juga memberikan pengalaman dan keterampilan agar anak siap menghadapi kehidupan sebenarnya di tengah-tengah masyarakat yang berarti seorang guru profesional memiliki kemampuan mendidik

dan mengajar dengan baik disamping juga menguasai materi guna proses belajar dan mengajar yang telah diperoleh melalui pendidikan akademiknya dan selalu meng update terhadap situasi dan informasi yang sedang terjadi karena sudah menguasai IPTEK.

Menurut sumardi (2016), mengatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dengan menggunakan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Profesional adalah kompetensi untuk yang haru dimiliki guru sebagai tenaga pendidik profesional. Guru sebagai tenaga profesional haruslah menunjukkan kualitas pekerjaannya yang baik dengan memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh profesi lainnya.

Menurut Indrawan (2020), menjadi guru profesional hendaknya selalu mengasah diri, belajar terus menerus secara aktif dikarenakan yang dihadapi adalah peserta didik yang memiliki karakter antara satu dengan yang lain dengan memenuhi standar kompetensi dasar keguruan. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Menurut Indrawan (2020) mengatakan pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional karena itu diperlukan kompetensi dan kewenangan yang dilihat dari kesanggupan menjalankan perannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator dan sebagai pembina untuk peserta didiknya di sekolah.

Menurut Murale, Preetha, dan Arora (2015), mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki sifat profesional, dengan ciri-ciri utama memiliki komitmen

untuk bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa percaya dan menghargai orang lain. Salah satu hal yang sangat penting dari sifat profesional adalah memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah. Ciri-ciri orang yang memiliki komitmen bekerja dengan baik memiliki tiga ciri utama yaitu:

- a. Sangat percaya terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai organisasi (dalam konteks ini adalah sekolah/madrasah)
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan usaha-usaha yang sudah sangat dipertimbangkan untuk dan atas nama organisasi (sekolah/madrasah)
- c. Memiliki keinginan yang kuat untuk terus bekerja dan menjadi bagian dari organisasi (sekolah/madrasah)

Menurut Apandi dan Rosdianawati (2017), saat ini guru dituntut harus profesional, peningkatan kompetensi, dan selalu memperbarui informasi agar tidak menjadi guru yang kudet alias kurang *update*. Tidak dipungkiri bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru saat ini tinggi. Selain mendidik dan mengajar siswa-siswanya, guru juga wajib menyusun administrasi pembelajaran yang kadang jenis dan formatnya ribet dan terlalu banyak. Tetapi guru dituntut harus tetap profesional dalam menjalankan tugasnya.

Dari berbagai teori diatas dapat dikatakan makna dari profesional mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau seseorang yang bekerja sesuai dengan profesinya. Jadi, profesionalitas adalah gambaran kualitas sikap suatu profesi, serta pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang profesi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Ciri utama seorang guru yang

profesional dapat dilihat dari komitmen mengajar seseorang guru dan kompetensi profesional guru dalam mengerjakan kewajiban serta tanggung jawabnya.

2.1.3 Komitmen Mengajar

1. Pengertian Komitmen

Menurut Pratiwi (2019), Komitmen merupakan keadaan psikologis yang mengidentifikasi suatu keterbukaan individual yang diasosiasikan dengan hasrat untuk melibatkan diri. Komitmen merupakan suatu tekad yang kuat sehingga untuk mendorong dan mewujudkannya tidak terlepas dari berbagai rintangan yang mungkin dihadapi. Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dan pada kepentingan pribadi.

Menurut Pratiwi (2019), Komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat dari individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut. Komitmen merupakan bentuk loyalitas yang lebih konkret dengan cara melihat sejauh mana karyawan mencurahkan perhatian, gagasan, dan tanggung jawabnya dalam upaya organisasi institusi dalam mencapai tujuan. Komitmen merupakan perwujudan dan kerelaan seseorang dalam bentuk pengikatan dengan diri sendiri (Individu) atau dengan organisasi yang digambarkan oleh besarnya usaha (Tenaga, waktu, dan pikiran) untuk mencapai tujuan pribadi dan visi bersama.

Menurut Wibowo (2016), Menyatakan bahwa komitmen adalah perasaan identifikasi, pelibatan, dan loyalitas dinyatakan oleh pekerja terhadap perusahaan. Dengan demikian komitmen menyangkut tiga sifat : a.) Perasaan identifikasi dengan tujuan organisasi, b.) Perasaan terlibat dalam tugas organisasi, dan c.) Perasaan loyal pada organisasi.

Komitmen menurut Wibowo (2016), adalah kesepakatan untuk melakukan sesuatu untuk diri sendiri, individu lain, kelompok atau organisasi. Sedangkan komitmen organisasional mencerminkan tingkatan keadaan dimana individu mengidentifikasikan dirinya dengan organisasi dan terikat pada tujuannya.

Menurut Wibowo (2016), menyatakan komitmen sebagai loyalitas seorang individu pada organisasi. Individu dengan komitmen organisasional tinggi mengidentifikasi dengan sangat kuat dengan organisasi dan merasa bangga mempertimbangkan dirinya sebagai anggota.

Menurut Samsuddin (2018), Komitmen adalah janji (perjanjian/kontrak untuk melakukan sesuatu. Janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang.

Menurut Priansa (2017), menyatakan komitmen organisasional melibatkan tiga sikap, yaitu identifikasi dengan tujuan perusahaan, perasaan keterlibatan dalam tugas-tugas perusahaan, serta perasaan loyalitas terhadap perusahaan. Hal tersebut berarti pegawai yang berkomitmen terhadap perusahaan menandakan nilai dan kepentingan perusahaan berintegrasi dengan tujuan pribadinya. Ia

melaksanakan pekerjaannya seperti pekerjaan yang menjadi kepentingan pribadi dan memiliki keinginan untuk selalu loyal demi kemajuan perusahaan.

Menurut Salma (2016), komitmen organisasi adalah sebagai keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, berusaha keras sesuai keinginan organisasi dan permintaan nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, ini merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

Dari beberapa sumber definisi komitmen, maka disimpulkan bahwa komitmen merupakan loyalitas seorang individu yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi.

2. Pengertian Mengajar

Menurut Rusman, Kurniawan, dan Riyana (2011), Belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.”

Menurut Rusman, Kurniawan, dan Riyana (2011), “Mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Pengaturan lingkungan adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat, dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.”

Menurut Pratiwi (2019), mengajar merupakan suatu aktivitas dari seorang pengajar untuk menyampaikan informasi pengetahuan secara sistematis dan terstruktur kepada siswa. Untuk dapat melakukan suatu tugas pengajaran, seseorang tentu harus dituntut untuk memiliki suatu kemampuan dan keterampilan mengajar. Tidak setiap orang memiliki kemampuan mengajar, karena mengajar merupakan keterampilan untuk mengkomunikasikan suatu pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman-pengalaman di lapangan.

Menurut Rusman, Kurniawan, dan Riyana (2011), Mengajar adalah suatu aktivitas yang mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Menurut Wahab (2007) dalam Jumanta, Prinsip-prinsip dalam mengajar adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan pengalaman yang sudah dimiliki
2. Pengetahuan dan keterampilan harus digunakan bukan saja untuk masa yang akan datang, melainkan aspek itu harus digunakan sekarang dan disini sebagai aspek penting dalam proses belajar
3. Menyadari adanya perbedaan individual. Siswa memiliki perbedaan besar dalam kemampuan intelektualnya, keadaan sosial-ekonomi, dan harapan-harapannya
4. Kesiapan. Guru harus merencanakan tingkat kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar
5. Tujuan pengajaran harus sudah dirumuskan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga siswa mengetahui terlebih

dahulu apa yang akan dipelajari dalam pelajaran tertentu. Dalam mengajar, sebaiknya seorang guru menjelaskan terlebih dahulu kompetensi dan materi yang akan dipelajari sehingga siswa mengetahui lebih awal kegunaan dan makna dari pembelajaran tersebut

6. Mengikuti prinsip-prinsip yang bersifat psikologi yang telah dikembangkan ahli pendidikan di antaranya:
 - a. Dimulai dari hal-hal yang sederhana menuju ke hal yang kompleks
 - b. Bertolak dari hal-hal nyata menuju ke hal yang bersifat abstrak
 - c. Berangkat dari hal-hal yang umum menuju pada hal yang khusus
 - d. Dimulai dari hal-hal yang sudah diketahui pada yang belum diketahui
 - e. Dimulai dari berpikir induktif kepada deduktif, dan sebaliknya
 - f. Mengatur sedemikian rupa agar pemberian penguatan dapat dilakukan secara lebih sering dan lebih segera
 - g. Dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan anak pada lingkungan yang lebih luas

3. Pengertian Komitmen Mengajar

Menurut Pratiwi (2019), Komitmen mengajar merupakan kekuatan individu dalam diri guru untuk mengidentifikasikan diri dengan organisasi dan keterlibatannya dalam tugas-tugas mengajar. Komitmen mengajar perlu ditanamkan pada diri setiap guru karena komitmen guru dalam proses mengajar dapat mempengaruhi tingkah laku guru saat proses belajar mengajar dan dalam berinteraksi dengan siswa.

Komitmen mengajar yang tinggi dapat mempengaruhi sikap-sikap para guru ketika mengajar. Guru yang memiliki komitmen yang tinggi cenderung

untuk hadir tepat waktu ketika mengajar, bertindak sesuai dengan tujuan-tujuan sekolah, melakukan usaha melebihi tuntutan minimal yang digariskan oleh sekolah, sehingga dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar.

Guru dengan komitmen mengajar yang tinggi menampilkan perilaku positif terkait dengan mengajar. Perilaku tersebut antara lain adalah empati terhadap kebutuhan-kebutuhan dan masalah yang dialami siswa, usaha yang dilakukan guru untuk mengenali kebutuhan dan perkembangan diri siswa ketika sedang tidak mengajar, serta tatap menjadikan profesi guru sebagai pilihan profesi utama.

Menurut Pratiwi (2019), Komitmen mengajar merupakan komitmen untuk mengajar dengan baik dan pembelajaran efektif yang dapat dicapai dimana saja dengan antusias dan dedikasi. Komitmen mengajar adalah komitmen bagi mereka yang merasakan panggilan jiwa dalam mengajar dan memiliki semangat dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi di dalam kelas tapi juga ada semangat dan kreativitas dalam mendidik siswa, sehingga dapat dihasilkan lulusan yang bermutu.

Dalam Pratiwi (2019), Crosswell berpendapat komitmen mengajar merupakan kinerja guru dalam kelas dan kemampuan mereka untuk berinovasi dan mengintegrasikan ide-ide baru kedalam latihan, absensi, dan pergantian staf yang memiliki pengaruh penting terhadap prestasi belajar siswa dan sikap terhadap sekolah. Bernhardt menjelaskan Komitmen mengajar merupakan proses dari refleksi dan interpretasi sebagai cara untuk mengkontekstualisasikan narasi keadaan guru sehari-hari, apa artinya mengajar, mengapa mereka mengajar, dan bagaimana komitmen memanifestasikan diri dalam praktik pengajaran mereka.

Sedangkan Roberts mengemukakan, Komitmen mengajar adalah pengajaran terbaik yang melibatkan kepedulian, kasih sayang, keterbukaan, dan aksesibilitas, dan hal itu memerlukan investasi energi dan semangat yang signifikan.

Menurut Triatna (2015), mendefinisikan komitmen organisasi sebagai : *“the relative strength of an individual’s identification with and involvement in a particular organization.”* Definisi ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki arti yang lebih luas dari sekedar loyalitas yang pasif, tetapi melibatkan hubungan intelektual dan keinginan karyawan untuk memberikan kontribusi yang berarti pada organisasinya.

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuannya dan berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu.

Menurut Sopiha (2008), Komitmen organisasional adalah derajat yang mana karyawan percaya dan menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasi. Menurut Mowday (1982), menyebut komitmen kerja sebagai istilah lain dari komitmen organisasional. Menurut dia, komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi.

Menurut Samsuddin (2018), komitmen organisasi (organisational commitment) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Seorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi.

Sedangkan Samsuddin (2018), mendefinisikan komitmen organisasi merupakan suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi. *“Organizational commitment is the collection of feelings and beliefs that people have about their organization as a whole”*. (komitmen organisasi adalah kumpulan perasaan dan keyakinan memiliki organisasinya secara keseluruhan). Level komitmen bisa dimulai dari sangat tinggi sampai sangat rendah, orang-orang bisa mempunyai sikap tentang berbagai aspek organisasi mereka seperti saat praktek promosi organisasi, kualitas produk organisasi dan perbedaan budaya organisasi.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen mengajar

Menurut Pratiwi (2019), Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap komitmen mengajar dalam suatu organisasi :

1. Faktor personal

- a. Ciri-ciri kepribadian tertentu, yaitu, teliti, ekstrover, berpandangan positif (Optimis), cenderung lebih komit. Demikian juga individu yang lebih berorientasi kepada tim dan menempatkan tujuan kelompok diatas tujuan sendiri serta individu yang altruistik (sedang membantu) akan cenderung lebih berkomitmen
- b. Komitmen organisasi berhubungan positif dengan usia dan masa kerja
- c. Tingkat pendidikan, makin tinggi semakin banyak harapan yang mungkin tidak dapat diakomodir, sehingga komitmennya semakin rendah
- d. Jenis kelamin, wanita pada umumnya menghadapi tantangan lebih berat dalam mencapai karirnya, sehingga komitmennya lebih tinggi

- e. Status perkawinan, yang menikah lebih terikat dengan organisasinya
- f. Keterlibatan kerja (*job involvement*), tingkat keterlibatan kerja individu berhubungan positif dengan komitmen organisasi.

2. Faktor situasional

a. Nilai (*Value*) tempat kerja

Nilai-nilai yang dapat dibagikan adalah suatu komponen kritis dari hubungan saling keterkaitan. Nilai-nilai kualitas, inovasi, kooperasi, partisipasi, dan *trust* akan mempengaruhi setiap anggota untuk saling berbagi dan membangun hubungan erat. Jika para anggota percaya bahwa nilai organisasinya adalah kualitas produk jasa, pada anggota akan terlibat dalam perilaku yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan hal tersebut

b. Keadilan organisasi

Keadilan organisasi meliputi : keadilan yang berkaitan dengan kewajaran alokasi sumber daya, keadilan dalam proses pengambilan keputusan, serta keadilan dalam persepsi kewajaran atas pemeliharaan hubungan antar pribadi

c. Karakteristik pekerjaan

Meliputi pekerjaan yang penuh makna, otonomi, dan umpan balik dapat menurunkan motivasi kerja yang internal. Jaringan, Beggs menyatakan keputusan atas otonomi, status dan kebijakan merupakan prediktor penting dari komitmen. Karakteristik spesifik dari pekerjaan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, sarta rasa keterikatan terhadap organisasi.

d. Dukungan organisasi

Dukungan organisasi mempunyai hubungan yang positif dengan komitmen organisasi. Hubungan ini didefinisikan sebagai sejauh mana anggota mempersepsi bahwa organisasi (lembaga, atasan, dan rekan) memberi dorongan, respek, menghargai kontribusi dan memberi apresiasi bagi individu dalam pekerjaannya. Hal ini berarti jika organisasi peduli dengan keberadaan dan kesejahteraan personal anggota dan juga menghargai kontribusinya, maka anggota akan menjadi lebih berkontribusi.

3. Faktor posisional

a. Masa kerja

Masa kerja yang lama akan semakin membuat anggota komit, hal ini disebabkan oleh karena semakin memberi peluang anggota untuk menerima tugas menantang, otonomi semakin besar, serta peluang promosi yang lebih tinggi.

Juga peluang investasi pribadi berupa pikiran, tenaga, dan waktu yang semakin besar, hubungan sosial lebih bermakna, serta rasa nyaman terhadap kondisi kerja yang sudah ada. Kecuali individu tersebut berada pada jabatan yang sama dan tugas-tugas terstruktur yang sama pula selama jangka waktu yang lama sehingga menimbulkan kebosanan dan ketiadaan tantangan yang bisa diselesaikan

b. Tingkat pekerjaan

Berbagai penelitian menyebutkan status sosio ekonomi sebagai prediktor komitmen paling kuat. Status yang tinggi cenderung meningkatkan motivasi maupun kemampuan aktif terlibat

Menurut Pratiwi (2019), Faktor yang mempengaruhi komitmen kinerja guru, yaitu :

1. *Personal factors*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu.
2. *Leadership factors*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan manajer dan *team leader*
3. *Team factors*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja
4. *System factors*, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas dan teknologi yang diberikan organisasi
5. *Contextual/situational factors*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal

Menurut David (dalam Sopian, 2008) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi, yaitu:

1. Faktor personal, misalnya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian, dll.
2. Karakteristik pekerjaan, misalnya lingkup jabatan, tantangan dalam pekerjaan, konflik peran dalam pekerjaan, tingkat kesulitan dalam pekerjaan, dll.
3. Karakteristik struktur, misalnya besar atau kecilnya organisasi, bentuk organisasi seperti sentralisasi atau desentralisasi, kehadiran serikat pekerja dan tingkat pengendalian yang dilakukan organisasi terhadap karyawan.
4. Pengalaman kerja, pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat komitmen karyawan pada organisasi. Karyawan yang baru beberapa tahun

bekerja dan karyawan yang sudah puluhan tahun bekerja dalam organisasi tentu memiliki tingkat komitmen yang berlebih.

Menurut Sopian (2008), mengemukakan ada sejumlah faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi, yaitu:

1. Faktor personal yang meliputi *job expectations, psychological contract, job choice factors, karakteristik personal*. Keseluruhan faktor yang akan membentuk komitmen awal
2. Faktor organisasi, meliputi *initial work experiences, job scope, supervision, goal consistency organizational*. Semua faktor itu akan membentuk atau memunculkan tanggung jawab
3. *Non-organizational factors*, yang meliputi *availability of alternative jobs*, Faktor yang bukan berasal dari dalam organisasi, misalnya ada tidaknya alternatif pekerjaan lain. Jika ada dan lebih baik, tentu karyawan akan meninggalkannya.

Menurut Priansa (2017), Faktor yang mempengaruhi komitmen pegawai adalah sebagai berikut:

1. Keadilan dan kepuasan kerja

Hal yang paling mempengaruhi loyalitas pegawai adalah pengalaman kerja yang positif dan adil. Komitmen organisasional pegawai sulit untuk dicapai jika pegawai menghadapi beban kerja yang meningkat, tetapi justru keuntungan yang diperoleh perusahaan hanya dinikmati oleh pemimpin atau manajer tingkat atas. Oleh karena itu perusahaan dapat membangun komitmen dengan berbagai keuntungan yang diperoleh, yaitu tidak hanya untuk

pemimpin dan manajer tingkat atas, tetapi juga pegawai dalam level yang lebih teknis dan operasional.

2. Keamanan kerja

Pegawai membutuhkan hubungan kerja yang saling timbal balik dengan perusahaan. Keamanan kerja harus diperhatikan untuk memelihara hubungan bahwa pegawai percaya usahanya akan dihargai oleh perusahaan. Disisi lain, ketidakamanan kerja mengakibatkan hubungan kontrak yang lebih formal, tetapi dengan timbal balik yang rendah.

3. Pemahaman perusahaan

Pemahaman perusahaan merupakan identifikasi secara personal terhadap perusahaan. Sikap ini akan menguat ketika pegawai memiliki pemahaman yang kuat tentang perusahaan. Pegawai secara rutin harus diberi informasi mengenai kegiatan perusahaan dan pengalaman pribadi dari bagian lain.

4. Keterlibatan pegawai

Pegawai merasa menjadi bagian dari perusahaan ketika mereka berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masa depan perusahaan. Melalui partisipasi tersebut, pegawai memulai melihat perusahaan sebagai refleksi dari keputusan mereka. Keterlibatan pegawai juga membangun loyalitas karena dengan melibatkan keputusan berarti perusahaan mempercayai pegawainya.

5. Kepercayaan pegawai

Kepercayaan berarti keyakinan pegawai terhadap perusahaan. Kepercayaan merupakan aktivitas timbal balik. Untuk memperoleh kepercayaan, kedua belah pihak harus saling mempercayai. kepercayaan memang penting bagi

komitmen organisasional karena menyentuh jantung dari hubungan hanya ketika mereka mempercayai pemimpinnya.

Menurut Newstrom (dalam Anita, 2016), mengatakan komitmen dapat menurun atau meningkat karena faktor-faktor sebagai berikut:

1. Inhibiting factors (faktor penghambat): menyalahkan secara berlebihan, mengucapkan terima kasih tidak tulus, kegagalan meneruskan, ketidak konsistenan dan ketidaksesuaian, meningkatkan ego dan gangguan.
2. Stimulating factors (faktor perangsang), kejelasan aturan dan kebijakan, investasi pada pekerja berupa pelatihan, penghargaan dan apresiasi atas usaha, partisipasi dan atonomi pekerja, membuat pekerja merasa dihargai, mengingat atas investasi pekerja, mengusahakan dukungan bagi pekerja, membuat peluang bagi pekerja untuk menyatakan kepedulian pada orang lain.

Menurut Pratiwi (2019), Kinerja (*Performance*), dapat diartikan sebagai pekerjaan, perbuatan atau penampilan. Kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya menyatakan hasil kerja tetapi bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan pencapaian seseorang secara keseluruhans elama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, serta standar hasil kerja, target yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan

kontribusi pada ekonomi (armstrong dan Baron, 1998). Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Supardi (2014), Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. `

Menurut Wibowo (2016), mengemukakan bahwa kinerja adalah nilai serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif, pada penyelesaian tujuan organisasi. Pendapat Cascio memandang kinerja sebagai cara untuk memastikan bahwa pekerja individual atau tim tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka tetap fokus pada kinerja efektif dengan memberikan perhatian pada tujuan, ukuran dan penilaian.

Menurut Wibowo (2016), kinerja adalah merupakan implementasi dari rencana yang disusun tersebut. Implementasi kerja yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja.

Menurut Muwahid Shulhan (2008), kinerja guru ialah rasa tanggung jawabnya menjalankan tugas atau amanah profesi yang diembannya dan rasa tanggung jawab moral di pundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruannya di kelas dan tugas

pendidikannya di luar kelas. Sikap itu diikuti pula dengan rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran, mempertimbangkan berbagai macam strategi dan metodologi yang akan digunakan, termasuk didalamnya pemanfaatan media pendidikan serta alat penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Menurut Supardi (2014), Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Menurut Supardi (2014), Kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Karakteristik-karakteristik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik organisasi
 - a. Imbalan
 - b. Penetapan tujuan
 - c. Seleksi
 - d. Latihan dan pengembangan
 - e. Kepemimpinan
 - f. Struktur organisasi

2. Karakteristik pekerjaan

- a. Penilaian pekerjaan
- b. Umpan balik prestasi
- c. Desain pekerjaan
- d. Jadwal kerja

3. Karakteristik Individu

- a. Pengetahuan
- b. Keterampilan
- c. Kemampuan
- d. Motivasi
- e. Kepercayaan dan nilai-nilai
- f. Sikap

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. “kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional” (Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Didalam undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik

- c. Pengembangan kurikulum/silabus
 - d. Perencanaan pembelajaran
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g. Evaluasi hasil belajar
 - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
2. Kompetensi kepribadian mencakup
- a. Mantap
 - b. Stabil
 - c. Dewasa
 - d. Arif dan bijaksana
 - e. Berwibawa
 - f. Berakhlak mulia
 - g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - h. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
 - i. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
3. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, meliputi :
- a. Komunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat
 - b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

4. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pekerjaan secara luas dan mendalam.

Dalam mengukur tingkat kinerja guru ada beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian kinerja guru, seperti :

1. Kemampuan kerja
2. Kerajinan
3. Disiplin
4. Hubungan kerja
5. Prakarsa
6. Kepemimpinan

Menurut Anita (2016), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu:

1. Efektifitas dan efisiensi

Artinya suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai dan akibat-akibat yang tidak dicari dalam kegiatan mempunyai nilai yang tidak penting dari hasil yang dicapai.

2. Otoritas (wewenang)

Ialah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut menyatakan apa yang boleh dilakukan dalam organisasi tersebut.

3. Disiplin

Taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana ia bekerja.

4. Inisiatif

Yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

Menurut Tempe (dalam Supardi, 2014), mengemukakan bahwa : “faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan. Sedangkan Kopelman menyatakan bahwa: “kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu:

1. Lingkungan
2. Karakteristik individu
3. Karakteristik organisasi
4. Karakteristik pekerjaan

5. Komponen Komitmen Organisasi

Menurut Meyer, Allen, dan Smith (dalam Sopian 2008) mengemukakan bahwa ada tiga komponen komitmen organisasi, yaitu:

a. Komitmen afektif (*Affective commitment*)

Komitmen afektif terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional

b. Komitmen continue (*continuance commitment*)

Komitmen continue muncul apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain

c. Komitmen normative (*normative commitment*)

Komitmen normatif timbul dari nilai-nilai dalam diri karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena adanya kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan.

Menurut Kanter (1986) dalam Sopiah (2008), mengemukakan adanya tiga bentuk komitmen organisasional, yaitu :

1. Komitmen berkesinambungan (*continuance commitment*), yaitu komitmen yang berhubungan dengan dedikasi anggota dalam melangsungkan kehidupan organisasi dan menghasilkan orang yang mau berkorban dan berinvestasi pada organisasi
2. Komitmen terpadu (*cohesion commitment*), yaitu komitmen anggota terhadap organisasi sebagai akibat adanya hubungan sosial dengan anggota lain di dalam organisasi. Ini terjadi karena karyawan percaya bahwa norma-norma yang dianut organisasi merupakan norma-norma yang bermanfaat
3. Komitmen kontrol (*control commitment*), yaitu komitmen anggota pada norma organisasi yang memberikan perilaku ke arah yang diinginkannya. Norma-norma yang dimiliki organisasi sesuai dan mampu memberikan sumbangan terhadap perilaku yang diinginkannya

Perilaku seseorang yang telah memiliki komitmen di dalam dirinya dapat dilihat dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan upaya penyesuaian, dengan cara agar cocok di organisasi/institusinya dan melakukan hal-hal yang diharapkan, serta menghormati norma-norma organisasi, menutupi peraturan dan ketentuan yang berlaku
2. Meneladani kesetiaan, dengan cara membantu orang lain, menghormati, dan menerima hal-hal yang dianggap penting oleh atasan, bangga menjadi bagian dari institusi, serta peduli akan citra institusi.
3. Mendukung secara aktif, dengan cara bertindak mendukung misi memenuhi kebutuhan/ misi organisasi dan menyesuaikan diri dengan misi organisasi
4. Melakukan pengorbanan pribadi, dengan cara menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi, pengorbanan dalam hal pilihan pribadi, serta mendukung keputusan yang menguntungkan organisasi walaupun keputusan tersebut tidak disenangi.

Menurut Anita (2016), komitmen dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen eksternal

Komitmen eksternal dibentuk oleh lingkungan kerja dan muncul karena adanya tuntutan terhadap penyelesaian tugas dan tanggung jawab dan dipengaruhi oleh reward serta punishment.

2. Komitmen internal

Komitmen internal berasal dari dalam diri untuk menyelesaikan tugas dengan memotivasi tertentu, akan berhasil jika ada kemauan kuat untuk mengembangkan diri dan mengacu kreativitas dalam menerima tugas.

6. Konsekuensi dari komitmen organisasi

Menurut Greenberg dan Baron (2000), konsekuensi dari komitmen yaitu:

1. Karyawan yang memiliki komitmen mempunyai kemungkinan lebih kecil untuk mengundurkan diri. Semakin besar komitmen karyawan pada organisasi, maka semakin kecil kemungkinan untuk mengundurkan diri. Komitmen mendorong karyawan untuk tetap mencintai pekerjaannya dan akan bangga ketika dia sedang berada disana.
2. Karyawan yang memiliki komitmen bersedia untuk berkorban demi organisasinya. Karyawan yang memiliki komitmen menunjukkan kesadaran tinggi untuk membagikan dan berkorban yang diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

7. Motif yang mendasari komitmen

Menurut Prayitno (2004), mengatakan ada dua motif yang mendasari seseorang untuk berkomitmen pada organisasi atau unit kerjanya antara lain:

1. *Side-best orientation*

Side-best orientation ini memfokuskan pada akumulasi dari kerugian yang dialami atas segala sesuatu yang telah diberikan oleh individu kepada organisasi apabila meninggalkan organisasi tersebut. Dasar demikian ini adalah bahwa meninggalkan organisasi akan dirugikan karena takut kehilangan hasil kerja kerasnya yang tidak bisa diperoleh dari tempat lain.

2. *Goal-congruance orientation*

Goal-congruance orientation memfokuskan pada tingkat kesesuaian antara tujuan personal individu dan organisasi sebagai hal yang menentukan komitmen pada organisasi. Pendekatan ini menyatakan bahwa komitmen

karyawan pada organisasi dengan *goal congruence orientation* akan menghasilkan karyawan yang memiliki penerimaan atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, keinginan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan, serta hasrat untuk tetap menjadi anggota organisasi.

8. Proses terbentuknya komitmen organisasi

Menurut Sopiah (2008), mengemukakan sejumlah cara yang bisa dilakukan untuk membangun komitmen karyawan pada organisasi, yaitu:

1. *Make it charismatic*, jadikan visi dan misi organisasi sebagai sesuatu yang karismatik, sesuatu yang dijadikan pijakan, dasar bagi setiap karyawan dalam berperilaku, bersikap dan bertindak.
2. *Build the tradition*, segala sesuatu yang baik diorganisasi dijadikan sebagai suatu tradisi yang secara terus-menerus dipelihara, dijaga oleh generasi berikutnya.
3. *Have comprehensive grievance procedures*, Bila ada keluhan atau komplain dari pihak luar ataupun dari internal organisasi maka organisasi harus memiliki prosedur untuk mengatasi keluhan tersebut secara menyeluruh.
4. *Provide extensive two-way communications*, Jumlah komunikasi dua arah diorganisasi tanpa memandang rendah bawahan.
5. *Create a sense of community*, Jadikan semua unsur dalam organisasi sebagai suatu community dimana didalamnya ada nilai-nilai kebersamaan, rasa memiliki, kerja sama, berbagi, dll.
6. *Build value-based homogeneity*, membangun nilai-nilai yang didasarkan adanya kesamaan. Setiap anggota organisasi memiliki kesempatan yang sama,

misalnya untuk promosi maka dasar yang digunakan untuk promosi adalah kemampuan, keterampilan, minat, motivasi, kinerja, tanpa ada diskriminasi.

7. *Share and share alike*, sebaiknya organisasi membuat kebijakan dimana antara karyawan level bawah sampai yang paling atas tidak terlalu berbeda atau mencolok dalam kompensasi yang diterima, gaya hidup, penampilan fisik, dll.
8. *Emphasize barnraising, cross-utilization, and teamwork*, organisasi sebagai suatu community harus kerja sama, saling berbagi, saling memberi manfaat dan memberikan kesempatan yang sama pada anggota organisasi.
9. *Get together*, adakan acara-acara yang melibatkan semua anggota organisasi sehingga kebersamaan bisa terjalin. Misalnya, sakali-kali produksi dihentikan dan semua karyawan terlibat dalam event rekreasi bersama keluarga, pertandingan olah raga, seni, dll yang dilakukan semua anggota organisasi dan keluarganya.
10. *Support employee development*, hasil studi menunjukkan bahwa karyawan akan lebih memiliki komitmen terhadap organisasi bila organisasi memperhatikan perkembangan karier karyawan dalam jangka panjang.
11. *Commit to Actualizing*, setiap karyawan diberi kesempatan yang sama untuk mengaktualisasikan diri secara maksimal di organisasi sesuai dengan kapasitas masing-masing.
12. *Provide first-year job challenge*, karyawan masuk organisasi dengan membawa mimpi dan harapan, kebutuhannya. Berikan bantuan yang konkrit bagi karyawan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mewujudkan impiannya. Jika pada tahap-tahap awal karyawan memiliki

persepsi yang positif terhadap organisasi maka karyawan akan cenderung memiliki kinerja yang tinggi pada tahap-tahap berikutnya.

13. *Enrich and empower*, ciptakan kondisi agar karyawan bekerja tidak secara monoton karena rutinitas akan menimbulkan perasaan bosan bagi karyawan. Hal ini tidak baik karena akan menurunkan kinerja karyawan.
14. *Promote from within*, bila ada lowongan jabatan, sebaiknya kesempatan pertama diberikan kepada pihak intern perusahaan sebelum merekrut karyawan dari luar perusahaan.
15. *Provide developmental activities*, bila organisasi membuat kebijakan untuk merekrut karyawan dari dalam sebagai prioritas maka dengan sendirinya hal itu akan memotivasi karyawan untuk terus tumbuh dan berkembang personalnya, juga jabatannya.
16. *The question of employee security*, bila karyawan merasa aman, baik fisik maupun psikis, maka komitmen akan muncul dengan sendirinya. Misalnya karyawan merasa aman karena perusahaan membuat kebijakan memberikan kesempatan karyawan bekerja selama usia produktif. Dia akan merasa aman dan tidak takut akan pemutusan hubungan kerja. Dia merasa aman karena keselamatan kerja diperhatikan perusahaan.
17. *Commit to people-first values*, membangun komitmen karyawan pada organisasi merupakan proses yang panjang dan tidak bisa dibentuk secara instan. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar memberikan perlakuan yang benar pada masa awal karyawan memasuki organisasi. Dengan demikian karyawan akan mempunyai persepsi yang positif terhadap organisasi.

18. *Put it in writing*, Data-data tentang kebijakan, visi, misi, semboyan, filosofi, sejarah, strategi, dll organisasi sebaiknya dibuat dalam bentuk tulisan, bukan sekedar bahasa lisan.
19. *Hire "Right-Kind" Managers*, bila pimpinan ingin menanamkan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, aturan-aturan, disiplin, dll pada bawahannya, sebaiknya pimpinan sendiri memberikan teladan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari.
20. *Walk the talk*, tindakan jauh lebih efektif dari sekedar kata-kata. Bila pimpinan ingin karyawannya berbuat sesuatu maka sebaiknya pimpinan tersebut memulai berbuat sesuatu, tidak sekedar kata-kata atau berbicara.

Menurut Samsuddin (2018), proses terbentuknya komitmen organisasi melalui 3 fase, yaitu:

1. Fase awal (Initial commitment)

Pada fase ini ada 3 yang menyebabkan seseorang berkomitmen terhadap organisasi, yaitu: karakteristik individu, harapan karyawan dan karakteristik pekerjaan

2. Fase kedua

Pada fase ini faktor yang berpengaruh terhadap komitmen anggota pada organisasi adalah pengalaman kerja yang dirasakan oleh karyawan di awal kerja, bagaimana pekerjaannya, bagaimana cara supervisinya, bagaimana relasi dengan rekan kerja dan atasannya.

3. Fase ketiga

Faktor yang berpengaruh pada fase ini berkaitan dengan investasi, hubungan sosial yang tercipta di organisasi, dan pengalaman bekerja selama di organisasi tersebut.

2.1.4 Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Uzer Usman (1997), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Depdiknas, 2003).

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Menurut Istyarini (2000), Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.

Juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Dalam Riswadi (2019), pengertian kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Menurut Janawi (2019), Kompetensi merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik yang harus dimiliki, meliputi: Pertama, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampuni. Kedua, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu. Ketiga, menguasai filosofi, metodologi, teknik, dan praktis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya. Keempat, mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan refleksi dan penggunaan TIK. Kelima, meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Dharma (dalam Didi Pianda:2018), kompetensi bisa bersifat secara universal, berlaku bagi semua manajer tanpa peduli ia merupakan berbagai organisasi yang mana, atau pun apa pekerjaan tertentu mereka. Mereka dapat juga bersifat genetik secara organisasional. Bisa bersifat umum dan berlaku bagi seluruh staf, atau fokus secara lebih spesifik kepada suatu jenis pekerjaan atau kategori karyawan seperti manajer, ilmunan, staf profesional atau pun staf administrasi.

Menurut Mulyasa (Dalam Riswadi: 2019), kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan probadi dan profesionalitas.

Menurut Lefrancois (Jamal : 2009) kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Menurut Achsan (Kunandar : 2007) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasi oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut Piet dan Ida Sahertian (Kunandar : 2007) kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, efektif, dan performance.

Menurut Rosidah (2003), kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Berdasarkan uraian di atas makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang menjadalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan.

Mulyasa (2005), Ada beberapa unsur yang terkandung dalam kompetensi, Gordo menjelaskan beberapa ranah dalam konsep kompetensi :

1. Pengetahuan, kesadaran dalam kognitif
2. Pemahaman, keadaan kognitif dan afektif individu
3. Kemampuan, sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya

4. Nilai, standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang
5. Sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar
6. Minat, kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa, 2009). Selain itu kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut Indrawan (2020), Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 antara lain yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman seorang guru terhadap siswanya dalam pengelolaan kelas. Kompetensi ini mutlak dikuasai oleh seorang guru untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar, di samping guru dituntut mampu memahami karakteristik masing-masing siswa, mampu mempelajari prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum juga mampu memberikan kegiatan yang mendidik.

b. Kompetensi kepribadian

Peran guru mendapat perhatian dari masyarakat oleh karenanya dituntut memiliki dedikasi yang tinggi. Sebagai seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena akan menjadi panutan baik siswanya maupun masyarakat sekitarnya. Adapun kompetensi kepribadian meliputi: sikap (attitude), nilai-nilai (value), kepribadian (personality), sebagai elemen perilaku (behaviour), dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar.

Adapun kompetensi kepribadian yang dimaksud antara lain: 1) beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, 2) percaya pada diri sendiri, 3) tenggang rasa toleransi, 4) bersikap terbuka dan demokratis, 5) sabar dalam menjalani profesi keguruan, 6) mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya, 7) memahami tujuan pendidikan, 8) mampu menjalin hubungan insani, 9) memahami kelebihan dan kekurangan diri, 10) kreatif dan inovatif dalam bekerja.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, dimana guru memiliki tugas untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil sesuai yang diharapkan. Guru melaksanakan tugasnya berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan antara lain: memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, memiliki teknik yang tepat dalam menyajikan materi kepada anak didik, menguasai materi yang akan disampaikan, dll.

Adapun kompetensi profesional antara lain: 1) penguasaan bahan ajar beserta konsep-konsep, 2) pengelolaan program belajar mengajar, 3) pengelolaan kelas, 4) pengelolaan media dan sumber belajar, 5) penguasaan landasan-landasan kependidikan, 6) kemampuan menilai prestasi belajar mengajar, 7) memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah, 8) menguasai metode berfikir, 9) meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional, 10) memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, 11) memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan, 12) mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran, 13) mampu memahami karakteristik peserta didik, 14) mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, 15) memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, 16) berani mengambil keputusan, 17) mampu bekerja berencana dan terprogram, 18) mampu menggunakan waktu secara tepat.

d. Kompetensi sosial

Guru merupakan bagian masyarakat yang memiliki misi kemanusiaan karena dalam mendidik adalah bertugas memanusiakan manusia, dan merupakan panutan dan contoh bagi anak didiknya. Kompetensi sosial ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam komunikasi dengan masyarakat disekitar tempat tinggalnya.

Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru antara lain: 1) terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, 2) bersikap simpatik, 3) dapat bekerja sama dengan dewan komite/komite sekolah, 4) pandai bergaul dengan kawan kerjaan mitra pendidikan, 5) memahami dunia sekitarnya.

Menurut Cooper yang dikutip oleh Nana Sudjana (Dalam Irjus Indrawan, 2020), ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin menjadi seorang guru, yaitu :

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
2. Mempunyai pengetahuan dan bidang studi yang dibinanya
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya
4. Mempunyai keterampilan teknik dalam mengajar

Menurut Mulyasa (2005), kompetensi yang harus dimiliki guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya
- b. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia
- c. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan

- d. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d kemampuan sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

2. Konsep Kompetensi

Menurut Mulyasa (Dalam Rina Febriana: 2019), Ada beberapa unsur yang terkandung dalam kompetensi, Gordo menjelaskan beberapa ranah dalam konsep kompetensi yaitu:

- a. Pengetahuan, kesadaran dalam kognitif
- b. Pemahaman, kedalaman kognitif dan afektif individu
- c. Kemampuan, sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya
- d. Nilai, standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang
- e. Sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar
- f. Minat, kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan

Menurut Kunandar (2014), seorang guru dalam menjalankan tugasnya setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut, yaitu:

- a. Menguasai kurikulum, dimana guru harus tau batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasaan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum
- b. Menguasai substansi materi yang diajarkannya, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi

guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan

- c. Menguasai metode dan evaluasi belajar
- d. Tanggung jawab terhadap tugas
- e. Disiplin dalam arti luas

Menurut Alma (2010), seorang guru diharapkan memiliki prinsip dalam menjalankan tugas perutusannya. Adapun prinsip yang diberlakukan bagi semua guru secara umum yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memahami dan menghormati murid yang dihadapi
- b. Memahami bahan pelajaran yang diberikan pada siswa
- c. Memahami metode yang sesuai dengan situasi siswa
- d. Guru menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan siswa yang diajarnya
- e. Guru mampu mengaktifkan siswa dalam belajar
- f. Guru memberi pengertian pada siswanya
- g. Guru mempunyai kemampuan untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
- h. Guru tidak terikat dengan satu buku
- i. Guru mempunyai kemampuan menyampaikan pengetahuan dan membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang utuh.

Menurut Pianda (2018), Diknas sampai saat ini belum melakukan perubahan yang mendasar tentang standar kinerja guru, dan secara garis besar masih mengacu pada rumusan 12 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu:

- a. Menyusun rencana pembelajaran

- b. Melaksanakan pembelajaran
- c. Menilai prestasi belajar
- d. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
- e. Memahami landasan kependidikan
- f. Memahami kebijakan pendidikan
- g. Memahami tingkat perkembangan siswa
- h. Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran
- i. Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan
- j. Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan
- k. Menguasai keilmuan dalam keterampilan sesuai materi pembelajaran
- l. Mengembangkan profesi

Menurut Usman (2011), Indikator kompetensi terdiri dari empat indikator meliputi menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan pengajaran, serta meniloi hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2.1.5 Analisis

Menurut Soejadi (1997), mendefinisikan analisis sebagai berikut : Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau Teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran salah satu kebulatan komponen yang utuh ke dalam sub komponen-sub komponen yang lebih kecil.

Menurut The Liang Gie (1989), Mengemukakan pengertian analisis sebagai berikut : analisis adalah segenap rangkaian perubahan berfikir yang

menelaah sesuatu secara mendalam terutama mempelajari bagian-bagian dari suatu kebutuhan untuk mengetahui ciri-ciri masing-masing bagian, hubungannya satu sama lain dan peranannya dalam keseluruhan yang bulat itu.

Menurut Komaruddin (1994), Mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan.

Dari berbagai pengertian diatas, maka analisis menyangkut beberapa unsur pokok antara lain sebagai berikut :

- a. Analisis merupakan suatu perbuatan atau rangkaian perbuatan yang didasari pikiran yang logis mengenai suatu hal yang ingin diketahui
- b. Mempelajari bagian pembagian secara rinci dan cermat sehingga apa yang ingin diketahui menjadi gambaran yang utuh dan jelas
- c. Ada tujuan yang ingin dicapai yaitu pemahaman yang tepat terhadap suatu objek kajian.

2.2 Kerangka Berfikir

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Di dalam sekolah, guru dituntut untuk memberikan kinerja terbaik pada sekolah tempatnya bekerja. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki komitmen, kompetensi, dan literasi digital yang tinggi untuk dapat memberikan hasil yang terbaik disekolah tempatnya bekerja. Komitmen adalah loyalitas seorang individu yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, selalu bekerja keras, dan harus mempunyai rasa memiliki terhadap organisasi. Jika komitmen guru di sekolah rendah, maka akan menimbulkan permasalahan dan mutu pendidikan akan

2.3 Penelitian Relevan

No	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kompetensi Profesional Guru	Competence, Profesional, Guru	The result of the study state that: (1) mastery of material, stucture, concept and scientific mindset that support subjects taught by teachers is in the very good category, (2) mastery of competency standards and basic competencies in subjects taught by teachers are in the very good category, (3) the development of learning materialls that are creatively taught by the teacher is in the good category, (4) the continuing professional development by the teacher is in the good

			category, and (5) the use of ICT for self-development by SMA Negeri 2 teachers Gorontalo is in the good category.
2.	Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang	Profesionalisme, Motivasi, Kinerja	Hasil analisis data menunjukkan secara personil profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi.
3.	Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang	Development of attitude, Teacher Profesionalisme, Teacher Performance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sikap profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Serang dilakukan belum optimal melainkan masih membutuhkan bimbingan serta arahan guna tercapainya program tersebut dari stakeholder terkait baik pemerintah

			maupun pemerhati pendidikan.
4.	Pengaruh Gaji Terhadap Komitmen Guru Honor Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Josua Medan. Fitri Ariani, 2009	Gaji, Komitmen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel gaji dan komitmen sebesar 70,7% dengan R square sebesar 50% dan sisanya 50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji t menunjukkan variabel gaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen guru honor pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Josua Medan.
5.	Professional Teacher Competency (Kompetensi Profesional Guru)	Meta-analysis, Teacher competency	Hasil meta analisis dapat disimpulkan bahwa perbandingan kompetensi guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru IPS SMP Kota

			Tobelo pada t-hitung 3,312 dan 3,651 sehingga tidak terdapat perbedaan kompetensi profesional yang signifikan antara guru IPA di SMPN Kota Ternate dan guru IPS di SMPN Tobelo.
6.	Hubungan Komitmen Organisasi dengan Kinerja pada Guru Pendidik Khusus Honorer (GPK) di Kota Padang. Riris Wisuda Timangor, Krisnova Nastasia. 2019	Komitmen, Kinerja guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen organisasi dan kinerja. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin tinggi kinerja guru, begitu juga sebaliknya semakin rendah komitmen organisasi maka semakin rendah kinerja Guru Pendidik Khusus Honorer

			(GPKH).
7.	Professional Teachers' Post-Certification Performances	Teacher Performance	The results show that the post-certification performances of the majority of professional teachers are not satisfactory yet, shown by the fact that of the 17 indicators, 7 indicators are good and 10 other indicators are fair.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti terdapat guru yang profesional terhadap pekerjaannya.

Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti dengan waktu lebih kurang pengumpulan data selama 1 bulan. Tidak menutup kemungkinan bila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah maka akan lebih cepat, dan bila data dirasa belum cukup untuk diolah maka peneliti akan memperpanjang waktu pengumpulan data.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu cara pengumpulan data yang berisikan kata-kata dan bukan angka-angka sebab oleh adanya penerapan model kualitatif ini selain semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan menggunakan Grounded theory yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti bisa menarik generalisasi apa yang diamati/dianalisis secara induktif, teori abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti.

Menurut Moleong 2009, menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain,

secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisme ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu menganalisis profesional kerja guru mata pelajaran Ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Pendeskripsian ini akan ditelusuri melalui pengamatan langsung, yaitu dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Khairinal 2018, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendasarkan pada mutu kalimat dengan memaparkan dan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan rinci tentang fenomena penelitian secara apa adanya tentang ukuran baik buruknya nilai konsep suatu kalimat dari satuan kata-kata yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan yang isinya memberitakan untuk menyatakan sesuatu berita yang disampaikan

persis seperti fenomena yang terjadi tidak ditambah dan tidak dikurangi alur ceritanya maupun makna arti dari kualitas tulisan tersebut.

Sedangkan Menurut Sugiyono 2012, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi sabyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (dalam sugiono 2012, adalah seperti berikut :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

3.3 Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang sudah di laksanakan kepada guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

3.4 Informan

Dalam sugiyono 2012, Teknik penentuan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang adalah : *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dalam mengajar dan profesional dalam bekerja. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh 3 informan, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman sayoeti berjumlah 3 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono 2017, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Khairinal 2013, teknik pengumpulan data adalah cara atau sistem yang dipergunakan untuk pemilihan salah satu teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data primer maupun data sekunder sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Setiap teknik pengumpulan data kualitatif, baik itu observasi, wawancara, maupun dokumentasi, sama-sama mempunyai kekurangan. Oleh karenanya untuk memperkecil kemungkinan ketidak akuratan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus dengan harapan antara satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono 2017, menyatakan bahwa melalui observasi, penelitian ini belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pada fase studi pendahuluan untuk memperoleh informasi umum tentang objek penelitian.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono 2017, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Moleong 2014, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong 2014), Maksud mengadakan wawancara antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu: memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Menurut Arikunto 2013, secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.

Menurut Moleong 2014, Jenis wawancara dibagi menjadi :

1. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai. Jika cara ini digunakan hendaknya pada awalnya sudah dimintakan kesepakatan dan persetujuan dari terwawancara, apakah ia tidak keberatan diwawancarai oleh

dua orang. Di pihak lain, seorang pewawancara dapat saja memperhadapkan dua orang atau lebih yang diwawancarai sekaligus, yang dalam hal ini dinamakan panel.

2. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*covert and overt interview*)

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui bahwa mereka di wawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Cara demikian tidak terlalu sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Jadi, dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

3. Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Maksud wawancara ini ialah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya, dan lain-lain.

4. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*), Menurut Sugiyono (2017:320) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman sayoeti berjumlah 2 orang. Jadi dengan menggunakan metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan data hasil observasi.

Emzir 2016, mengungkapkan petunjuk umum wawancara yang baik yaitu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan wawancara hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Tentukan orang-orang yang akan diwawancarai

Bahwa tujuan memperoleh informasi yang dapat dipercaya atau sekurangnya memperoleh pendapat yang didasarkan pada informasi yang objektif, peneliti harus cermat dalam memilih orang-orang (informan) yang akan diwawancarai. Diantara hal yang perlu dilakukan peneliti adalah menentukan jumlah informan yang akan diwawancarai untuk memperoleh kesimpulan, dan apakah individu tersebut merupakan sampel yang representative dari semua kelompok atau populasi penelitian.

2. Lakukan dengan urutan yang seharusnya pelaksanaan wawancara

Tempat dan waktu wawancara harus ditentukan sesuai dengan kondisi orang-orang yang melakukan wawancara dan mereka harus sampai ditempat wawancara pada waktu yang ditentukan.

3. Buatlah rencana yang jelas untuk wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan

Ketika mempersiapkan wawancara peneliti hendaknya menentukan hal-hal yang ingin diwujudkan sebagai hasil wawancara, hakikat yang akan didiskusikannya, dan informasi yang coba diperolehnya. Untuk menjalankan terwujudnya demikian peneliti hendaknya memahami aspek-aspek penelitian dan hal-hal yang berhubungan dengannya.

4. Lakukan uji coba wawancara sebagai pendahuluan

Sebelum wawancara sebenarnya, peneliti melakukan uji coba wawancara dengan rekan atau anggota team penelitian atau orang lain yang bukan merupakan informan yang akan di wawancarai, akan tetapi mereka memiliki karakteristik yang sama dengan mereka. Uji coba ini akan membantu peneliti memperbaiki teknik dalam mengajukan pertanyaan dan melakukan percakapan yang sebenarnya bersama orang-orang yang memiliki informasi, kemudian memberikan pikiran yang jelas tentang informasi yang diinginkan.

5. Beralih dengan menggunakan berbagai teknik wawancara

Dalam hal ini ada tiga hal yang perlu dikuasai peneliti yaitu (1) menciptakan suasana bersahabat, (2) seni mengajukan pertanyaan, dan (3) memperoleh informasi. Peneliti yang baik mencoba tidak mempersulit informan

atau menggurui mereka, melainkan mencoba menjadikan wawancara sebagai kunjungan persahabatan.

6. Yakini kebenaran informasi yang diperoleh

Apabila peneliti ingin memeriksa kebenaran hakikat tersebut dengan mengacu pada sumber-sumber lain (Triangulasi), manfaat yang akan didapatkan peneliti disini adalah menjadikan informan lebih cermat dan hati-hati ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lain.

7. Siapkan catatan tertulis tentang hasil wawancara secepat mungkin

Apabila peneliti ingin meyakini bahwa ia memelihara ketelitian data, statistic, dan informasi yang diperolehnya, maka ia harus mencatat semua pengamatan-pengamatan selama wawancara, atau langsung setelah menyelesaikan wawancara.

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Deskriptif
Profesional	Kesadaran akan profesional mengajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah bapak/ibuk membaca materi terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas? ● Apakah bapak/ibuk memahami pelajaran yang akan diajarkan? ● Bagaimana teknik yang tepat untuk menyajikan materi kepada anak didik?
	Kesadaran akan komitmen mengajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah bapak/ibuk memahami karakteristik pekerjaan yang sedang dijalani sekarang?

		<ul style="list-style-type: none"> ● Bagaimana menurut bapak/ibu jika dikasih jam mengajar yang berbeda dengan rekan kerja? ● Jika ada jam mengajar kosong apakah bapak/ibuk menyempatkan waktu untuk mengevaluasi dari apa yang diajarkan?
	Kesadaran akan kompetensi mengajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Sebelum mengajar apakah bapak/ibu menyiapkan RPP terlebih dahulu? ● Jika ada masalah mengajar yang sulit diatasi apakah bapak/ibu memecahkan masalah sendiri atau dengan berdiskusi dengan guru lain?

Tabel 2.2 Kisi-kisi Instrumen wawancara profesionalitas kerja guru mata pelajaran ekonomi

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:329) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode dokumentasi dengan maksud untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan profil sekolah,

struktur organisasi sekolah, motto sekolah, keadaan guru mata pelajaran ekonomi, dan siswa.

3.6 Teknik Uji Validitas Data

Menurut Emzir 2016, pada pengertian yang lebih luas reliabilitas dan validitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian. Kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologi yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia.

Pada penelitian ini, uji validitas data atau uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi waktu yaitu mencari kesesuaian data yang bersumber dari dua masalah yang sama dengan waktu yang berbeda.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih Valid. Untuk itu dalam rangka pengujian validitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uni menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditentukan kepastian datanya.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono 2017, menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data

dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Khairinal 2016, teknik analisis adalah pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Penelitian melakukan penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya. Proses pemecahan fenomena ke dalam bagian-bagiannya menurut metode konsisten untuk mencapai pengertian tertentu prinsip-prinsip dasarnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data model Miles and Huberman (Sugiyono 2017), yaitu :

3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran ekonomi akan direduksi. dari semua data yang diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data, peneliti akan memperhatikan dan memilih data yang dianggap penting dan mendapatkan tujuan utama dari penelitian kualitatif ini. Dalam

penelitian ini, tujuan utama yang di maksud adalah menganalisis profesional guru mata pelajaran ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

3.7.2 Data Display (penyajian data)

Menurut Sugiyono 2017, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini, data yang telah dipilah sebelumnya oleh peneliti yaitu data yang mengarahkan peneliti pada tujuan utama penelitian akan disajikan dengan pedoman wawancara tersebut menarasikan tentang profesional mengajar guru mata pelajaran ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

3.7.3 Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten daat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap kesimpulan ini, peneliti mengambil suatu kesimpulan dari data-data yang telah disajikan sebelumnya pada tahap penyajian data (data display). Adapun kesimpulan yang diharapkan adalah kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian kualitatif yaitu bagaimana menganalisis profesional mengajar guru mata pelajaran ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap prosedur penelitian yaitu :

1. Meminta izin untuk melakukan penelitian
2. Menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara)
3. Observasi awal di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi
4. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
5. Analisis data menggunakan reduksi data
6. Analisis data menggunakan penyajian data
7. Analisis data menggunakan verifikasi data (Penyajian kesimpulan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Konteks Penelitian

SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi adalah sebuah sekolah menengah atas berasrama yang didirikan pada 14 Juli 1994. Terletak di Jalan Lintas Jambi - Muara Bulian Km 21, Kelurahan Pijoan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. SMU Titian Teras (nama SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti sebelum berganti) merupakan lembaga pendidikan menengah swasta yang didirikan atas dasar kerjasama antara Yayasan Pendidikan Jambi, Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jambi, dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi. Penetapan berdirinya SMU Titian Teras berdasarkan Surat Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Jambi nomor 09 tahun 1994 tanggal 14 Juli 1994 tentang pendirian Sekolah Menengah Umum Titian Teras Jambi.

Peresmian berdirinya SMU Titian Teras oleh Bapak Drs. H. Abdurrahman Sayoeti Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi, pada tanggal 14 Juli 1994 yang kemudian menjadi hari jadi SMU Titian Teras Jambi. Pengelola SMU Titian Teras adalah Yayasan Pendidikan Jambi yang dalam penyelenggaraan administrasi pendidikan bekerja sama dengan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi dan Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jambi, yang secara teknis ditetapkan dengan keputusan sendiri. Tiap – tiap tahun pelajaran (1994 – 2000) menerima siswa sebanyak 70 orang siswa untuk 2 kelas, dan semenjak tahun 2001 menerima lebih dari 70 orang siswa untuk 3 kelas. Dari sekian banyak calon siswa yang mendaftar untuk ikut seleksi

setelah dilaksanakan tes akademis, kesehatan, kesemaptaan jasmani, psikotes, (untuk tahun 1994 s/d 2000) susah mencapai 70 orang. Selain itu juga semenjak tahun 2001, SMU Titian Teras mengadakan kelas akselerasi (kelas percepatan 2 tahun SMU), dengan menjalani dulu satu caturwulan masa belajar, kemudian diadakan evaluasi terhadap siswa – siswa yang berpotensi dan sebagai seleksi terakhir adalah dengan tes IQ. Untuk Angkatan I Akselerasi terdiri dari 20 siswa. Namun yang berhasil menyelesaikan sampai tamat hanya 19 siswa. Bagi yang tidak dapat menyelesaikan proses belajarnya di Kelas Akselerasi, dapat kembali ke kelas Reguler (tidak di DO).

Selain itu juga semenjak tahun 2003, pembagian jadwal kegiatan akademik SMU Titian Teras juga mengalami perubahan, dari yang sebelumnya menggunakan sistem Caturwulan (CAWU) sekarang menjadi Semester. SMU Titian Teras juga mengalami perubahan kurikulum, dari yang semula menggunakan GBPP 1994, kini menggunakan sistem KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan dengan digunakannya sistem ini sekaligus menandakan perubahan nama SMU Titian Teras menjadi SMA Titian Teras. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Juli 1994 dan diresmikan langsung oleh Gubernur Jambi pada saat itu, Bapak Abdurrahman Sayoeti.

Semula SMA Titian Teras berlokasi di Kota Baru, Kota Jambi, namun sejak tahun 1996 SMAN Titian Teras berlokasi di Kelurahan Pijoan, Kabupaten Muaro Jambi di atas lahan seluas ±12 Hektar. SMAN Titian Teras menjadi sebuah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2006 dan menjadi salah satu SMA unggulan di Provinsi Jambi. Pada tahun 2010, SMA Titian Teras mendapatkan ISO 9001 oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). SMAN Titian

Teras telah memiliki banyak prestasi baik di tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional.

Pada 4 Januari 2012, SMA Titian Teras diambil alih oleh Pemerintah Provinsi Jambi dan mengubah namanya menjadi **SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti** seperti sekarang. Saat ini SMAN Titian Teras memiliki jumlah siswa dan siswi sebanyak ± 600 orang yang berasal dari setiap kabupaten dan kota di Provinsi Jambi serta Provinsi lainnya seperti Sumatra Barat, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, dan sebagainya.

Profesionalitas guru dapat dinilai dengan cara penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penguasaan terhadap filosofi, metodologi, teknik, dan praktis, meningkatkan pengembangan diri dan kinerja profesionalitas, meningkatkan kompetensi kinerja dan komitmen mengajar serta pengabdian kepada masyarakat.

Ciri-ciri guru profesional dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Menguasai materi

Di SMAN Titian Teras terdapat 3 guru yang mengajar pelajaran ekonomi dari kelas 1 sampai dengan kelas 3, sebelum mereka masuk kelas mereka harus mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan ilmu dan pengetahuan agar siswa tidak jenuh untuk belajar, karena di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi adalah sekolah berasrama yang berbeda dengan sekolah SMA diluar atau SMA umum.

Dalam Upaya untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, terdapat dua sub kompetensi guru mata pelajaran yaitu:

1. Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah
2. Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)

Penguasaan bahan bidang studi dan kurikulum, serta penguasaan bahan pendalaman sangat menentukan terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Selain itu penguasaan bahan bidang studi dan kurikulum sekolah juga sangat penting karena digunakan oleh guru didalam menentukan bahan ajar yang akan diajarkan. Cara menentukan atau memilih bahan ajar semuanya telah terangkum jelas dan diatur dalam sebuah kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang mempunyai pesan penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga dapat menjelaskan arah pendidikan akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari. Sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Posisi kurikulum dan pengajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Yang peneliti temukan disaat penelitian bahwa guru ekonomi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi saat memberikan pembelajaran kepada siswa dan siswi dikelas sudah menguasai materi yang

mereka ajarkan, hanya saja saat berada di kelas terkadang kondisi menyesuaikan dengan keadaan yang ada di kelas.

Dalam pembelajaran ekonomi terdapat materi tentang akuntansi, yang mana materi akuntansi memiliki konsep yang tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai konsep sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Oleh karena itu dalam ekonomi terdapat banyak topik, konsep atau materi sebagai dasar untuk memahami topik, konsep atau materi selanjutnya. Ibarat naik ke sebuah gedung bertingkat, lantai ketiga dan selanjutnya tidak akan terwujud apabila lantai sebelumnya belum dinaiki.

Realita yang ditemukan di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi. Terdapat juga siswa yang menguasai materi tentang akuntansi tetapi masih kurang mampu untuk menyelesaikan soal-soal akuntansi dalam nilai ulangan siswa.

Di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi juga terdapat jadwal belajar tambahan pada malam hari yang biasanya klinis bertujuan untuk memberi fasilitas kepada anak-anak untuk memahami materi lebih lanjut. Dan dalam klinis (belajar) pada malam hari semua pamong terlibat dalam pembelajarannya.

Suasana di kelas juga sangat harus diperhatikan ketika sedang menyampaikan materi di kelas, terkadang guru dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang didapat dari guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tipe kepemimpinan guru. Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif siswa. Kedua sikap siswa ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.
- b. Faktor pembelajaran yang monoton. Format pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.
- c. Kepribadian guru. Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.
- d. Pengetahuan guru. Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan, pendekatan pengelolaan baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.
- e. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami siswa dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena guru mengajar diluar batas kemampuannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disampaikan bahwa faktor guru merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan kelas. Jika hal terus dibiarkan maka hal itu akan dapat mengakibatkan pengelolaan kelas yang dilaksanakan tidak berjalan secara efektif.

2. Menguasai struktur, konsep, pola pikir keilmuan ekonomi

Standar kompetensi dikembangkan dengan menganalisis struktur keilmuan suatu bidang studi, perkembangan psikologi siswa dan kebutuhan masyarakat. Standar kompetensi harus dikuasai oleh guru agar lebih memudahkan bagi guru tersebut dalam menentukan materi ajar, alokasi waktu, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar yang nantinya akan tertuang dalam silabus dan rencana pembelajaran.

Penguasaan bidang studi atau bahan ajar akan tampak dalam perilaku nyata ketika guru tersebut mengajar. Perilaku nyata yang dimaksud adalah perilaku disaat guru menjelaskan dan menerapkan bahan ajar. Semakin baik kemampuan guru didalam penguasaan bahan ajar maka akan semakin baik pula guru tersebut didalam menjelaskan dan menerapkan bahan ajar.

Pada dasarnya siswa adalah subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar, karena itu keaktifan belajar siswa sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Seorang guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, dikelas terdapat guru yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar tetapi terkadang respon siswa yang kurang baik dalam mendengarkan materi yang diajarkan guru yang mengakibatkan siswa kurang tanggap dalam proses belajar mengajar.

Di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi guru sangat diharuskan untuk menguasai struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan ekonomi. dengan cara mengamati situasi dan kondisi di kelas, guru merancang materi dan kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas, melakukan penyajian materi baru dan mengusahakan respon guru terhadap peserta didik baik dapat memuat informasi pembelajaran yang tepat. Guru benar-benar memahami mata pelajaran dan

sebagaimana mata pelajaran tersebut disajikan didalam kurikulum. Guru dapat mengatur, menyesuaikan, dan menambah aktivitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

3. Guru menguasai dan memanfaatkan TIK (Komputer dalam pembelajaran)

Perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Terutama dalam menyesuaikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang khususnya digunakan dalam proses metode pengajaran. Dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya dalam dunia pendidikan khususnya metode pembelajaran.

Teknologi juga memudahkan siswa memahami metode pembelajaran, yaitu sebagai media untuk mendapatkan atau menerima informasi dari gurunya atau ketua kelas mengenai pekerjaan rumah (PR) atau pengumuman lainnya. Selain itu, teknologi mempunyai peran memudahkan dan meringkas pembelajaran. Karena materi yang tertera pada teknologi dapat menunjukkan apa yang sedang dicari. Sekaligus memudahkannya menemukan jawaban dan memecahkan masalah dalam waktu singkat.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini guru merasa masih sangat membutuhkan banyak pelatihan terutama untuk membuat bahan ajar yang menarik dan kreatif sehingga siswa dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan. Selain itu, terkait dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar guru juga merasa sedikit terhambat khususnya atas fasilitas yang mereka miliki baik berupa laptop yang support dan memadai, serta peralatan penunjang lainnya.

Dengan ketidak sediaan fasilitas tersebut membuat kreatifitas guru terhambat dalam proses belajar mengajar, sehingga guru hanya bisa melakukan pembelajaran secara konvensional jika hari itu tidak ada fasilitas yang memadai seperti proyektor, proyektor nya terbatas sehingga harus menunggu dari kelas lain selesai menggunakannya baru bisa digunakan oleh kelas lain.

Guru di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi lebih banyak menjalankan proses belajar mengajar secara konvensional dibandingkan dengan menggunakan teknologi, pada saat sekarang ini menggunakan kurikulum merdeka yang mana siswa diharuskan menggunakan ponsel saat sedang dalam proses belajar mengajar. Sehingga mempermudah guru untuk mengirimkan materi-materi yang akan diajarkan di kelas. Hanya saja terkadang siswa yang kurang tanggap dengan apa yang sampaikan guru dikelas.

Terkadang guru sudah mengirimkan materi ajar melalui ponsel tetapi siswa yang lebih tertarik untuk membuka aplikasi-aplikasi lain di ponselnya, sehingga tidak memperhatikan pembelajaran di kelas, itu juga menjadi penghambat bagi guru. Yang seharusnya dengan adanya ponsel saat pembelajaran akan memudahkan berlangsungnya pembelajaran tetapi malah akan mempersulit karena banyak aplikasi yang lebih menarik dari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Tugas guru harus menciptakan suasana hati siswa lebih tertarik dengan apa yang sudah dibuat oleh guru, harus bisa membuat semua siswa berhenti membuka aplikasi lain selain pembelajaran saat berada di kelas. Tentunya guru harus lebih kreatif dan cermat dalam memperhatikan siswa.

4. Penguasaan terhadap filosofi, metodologi, teknik dan praktik, meningkatkan pengembangan diri dan kinerja profesional (Pedagogik)

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal guru juga memerlukan kemampuan atau kompetensi-kompetensi dasar guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian agar guru memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya.

Berbicara mengenai kompetensi guru berarti berbicara tentang seberapa guru dapat memberikan layanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena berbagai kompetensi diatas merupakan kemampuan penguasaan pembelajaran di kelas secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Guru dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam mengaplikasikan guru profesional, guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang bermakna yakni proses pembelajaran yang mengikutsertakan secara aktif peserta didiknya baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai hal tersebut secara optimal guru perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus agar semakin berkualitas dalam menyajikan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didiknya.

5. Meningkatkan kompetensi kinerja dan komitmen mengajar serta pengabdian kepada masyarakat

Cara yang tepat untuk dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bisa dengan mengikuti kelompok kerja guru, yakni kegiatan yang mempertemukan guru-guru dalam mengembangkan kompetensi profesional sebagai wadah bagi guru untuk menciptakan sifat yang aktif, kompak, dan harmonis untuk membahas masalah-masalah profesional keguruan dengan prinsip dari guru untuk guru dan oleh guru dalam rangka melaksanakan tugas.

Guru juga dapat mengikuti secara aktif organisasi profesional guru serta memberikan motivasi dan inovasi dalam melakukan pembelajaran di kelas serta guru mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan nyaman bagi peserta didiknya.

Guru ekonomi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi belum mengikuti organisasi ataupun kelompok tersebut, sehingga harus berusaha sendiri untuk mengikuti pelatihan-pelatihan online untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik.

Kurang adanya sharing dengan guru-guru yang berada di sekolah-sekolah lain yang mungkin pengalamannya lebih banyak dan penerapan pembelajarannya lebih efektif dari apa yang sudah diterapkan di sekolah. Bertukar pikiran ataupun sharing menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas diri sehingga memotivasi diri untuk terus berlatih dan berlatih.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi kurang memperhatikan dan memfasilitasi siswa dalam pengembangan potensi peserta didik, yang mana seharusnya

pengembangan potensi peserta didik juga termasuk hal yang perlu diperhatikan untuk keberlangsungan dan kelancaran dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sehingga komunikasi yang dilakukan guru dikelas akan bisa dilakukan dengan efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Guru juga dapat melaksanakan atau menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses belajar dan hasil dari proses belajar siswa. Guru bisa memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian tersebut untuk kepentingan pembelajaran selanjutnya. Dan juga dapat melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di kelas.

Di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi terdapat adanya pelatihan guru profesional tetapi tidak dilakukan terus menerus, melainkan dilakukan secara kondisional. Seharusnya sekolah membuat analisa dan perencanaan terkait dengan pelatihan apa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru sehingga mencapai tujuan yang diinginkan sekolah yang berfungsi sebagai indikator untuk melihat keberhasilan suatu pelatihan dan bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pelatihan yang baik memerlukan evaluasi sebagai pertimbangan untuk pelatihan selanjutnya. Jika memang diperlukan, sekolah bisa melakukan modifikasi atas hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan. Sehingga pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan untuk guru sangat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dan manajemen kinerja guru.

Secara umum, kegiatan pengembangan diri selain membutuhkan waktu juga membutuhkan biaya. Guru merasa sudah cukup nyaman dengan keberadaannya saat ini. Guru merasa sudah melaksanakan kewajibannya dengan

datang mengajar saja, namun lupa bahwa dunia ini mengalami perubahan yang begitu cepat. Perubahan inilah yang membuat guru untuk selalu menjadi pembelajar sejati sepanjang masa.

Pengembangan guru secara sistematis dapat dilakukan berdasarkan inisiatif guru itu sendiri yang diselenggarakan melalui berbagai kegiatan seperti penataran atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada kenyataan dilapangan terdapat banyak kendala yang dialami sekolah ketika melakukan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan diri guru, apalagi terkait publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif.

Jadi, menjadi seorang guru berarti juga harus ikhlas dalam menjalankan aktivitas mendidik dan mengajar. Ilmu yang telah dipelajari harus sedapat mungkin diberikan kepada peserta didik, tanpa dikurangi sedikitpun, sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Kreativitas harus selalu dikembangkan dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak menjadi rutinitas yang membosankan bagi para peserta didik. Yang terpenting adalah guru harus senantiasa mau belajar dan mengembangkan kapasitas diri, guna mengantisipasi berbagai perubahan yang ada.

4.2 Analisis Data Hasil Wawancara

Didalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data hasil wawancara dari 3 guru mata pelajaran ekonomi dan kepala sekolah di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi tentang profesionalitas kerja guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi, penulis melakukan wawancara dengan 12 pertanyaan kepada 4 orang partisipan. Pertanyaan pertama “Apa kualifikasi pendidikan

ibuk?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Kualifikasi pendidikan saya S1 Pendidikan Ekonomi”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Saya menyelesaikan studi S1 Pendidikan Ekonomi di Universitas Jambi tahun 2006”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Saya lulusan S1 Pendidikan Ekonomi”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa kualifikasi pendidikan guru ekonomi sama-sama lulusan S1 pendidikan ekonomi dan sudah cukup lama mengajar mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Dengan kualifikasi pendidikan S1 Pendidikan Ekonomi guru sudah bisa mengajar dengan baik dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari di kampus dan sekolah sebelumnya.

Pertanyaan kedua “ Apakah ibu membuat perangkat pembelajaran?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Iya, saya membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Sesuai dengan tujuan mengajar saya untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan. Untuk mengimplementasikan ilmu tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti peraturan yang ada di sekolah, serta menyiapkan diri dengan ilmu dan pengetahuan agar siswa tidak jenuh untuk belajar”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Iya, saya membuat perangkat pembelajaran setiap tahun dan merevisinya jika ada terdapat kegiatan yang harus saya perbaiki”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Saya membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran kepada peserta didik”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran di kelas, guru mengikuti semua peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah dan terus memperbaiki perangkat pembelajaran agar siap untuk menghadapi peserta didik yang beraneka ragam karakternya ketika di kelas.

Pertanyaan ketiga “ Apakah ibuk menggunakan model, metode, maupun strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan karakter peserta didik?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Iya, saya menggunakan model dan metode yang sesuai dengan kompetensi dasar dan karakter peserta didik. Karena dengan perkembangan zaman karakter siswa akan berubah sesuai dengan masanya”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Model pembelajaran yang saya gunakan tidak serta merta mengikuti skenario pembelajaran yang saya rencanakan pada perangkat pembelajaran yang saya susun sehingga strategi yang digunakan adalah melihat kondisi, waktu, dan kesiapan peserta didik.”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Model pembelajaran yang saya gunakan tidak selalu sesuai dengan rencana pembelajaran yang saya buat, terkadang kondisi dilapangan berbeda dengan apa yang sudah direncanakan. Jadi harus mengikuti situasi dan kondisi dilapangan”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa hal yang harus dilakukan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan profesionalitas kerja guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik adalah perhatikan model, metode, maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah dirancang. Guru ekonomi menggunakan model dan metode yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah dirancang, sesuai dengan perkembangan zaman, dan karakter siswa akan berubah sesuai dengan masanya. Terdapat juga guru yang dimana model dan metode yang digunakan tidak serta merta sesuai dengan yang sudah dirancangkan pada perangkat pembelajaran karena terkadang kondisi dilapangan berbeda dengan apa yang sudah direncanakan, sehingga strategi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi waktu dan kesiapan peserta didik saat belajar dikelas.

Pertanyaan keempat “ Bagaimana ibuk melakukan perencanaan proses belajar mengajar?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Saya membuat perencanaan proses belajar mengajar dengan pedoman RPP yang dibuat setiap awal tahun untuk dijadikan patokan setiap masuk kedalam kelas.”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Perencanaan proses belajar mengajar akan saya sesuaikan dengan materi ajar yang akan saya sampaikan”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Perencanaan proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang sudah direncanakan sejak awal. agar peserta didik dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa RPP adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk panduan disaat mengajar dikelas. Perencanaan proses belajar mengajar harus dirancang dengan sebaik mungkin dibuat setiap awal tahun untuk dijadikan pedoman mengajar setiap masuk kelas, perencanaan proses belajar mengajar disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan. Agar peserta didik dapat memahami dan meningkatkan penguasaan pengetahuan dengan mudah apa yang diajarkan di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran sebelum menyampaikan materi guru selalu melihat kesiapan peserta didik baik fisik maupun mental dengan cara guru melakukan

pendekatan dengan peserta didik yaitu memberikan motivasi dan memberikan tes sebelum memasuki materi yang akan dibahas agar tujuan pembelajaran dapat terarah.

Pertanyaan kelima “Upaya apa yang ibuk lakukan dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai tanggung jawab saya, disesuaikan dengan media belajar pada saat sekarang ini”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Beberapa upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan, baik saya dan peserta didik adalah dengan mengikuti beberapa pelatihan online yang dapat menambah pengetahuan saya. Selain itu, beberapa tugas kepada siswa/peserta didik saya sesuaikan dengan perkembangan zaman misalnya dengan pemberian kuis dan latihan soal menggunakan emodle”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Saya bisa belajar online dari dari berbagai media tentang peningkatan penguasaan pengetahuan sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman, pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa terdapat banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan adalah dengan menyampaikan ilmu pengetahuan yang dianggap sebagai tanggung

jawab, disesuaikan dengan media belajar saat sekarang ini. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan baik guru dan peserta didik adalah dengan mengikuti beberapa pelatihan online yang dapat menambah pengetahuan keduanya. Guru bisa belajar online dari berbagai media tentang peningkatan penguasaan pengetahuan sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman, pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik.

Pertanyaan keenam “Apakah di dalam pembelajaran ibuk menggunakan media pembelajaran di kelas baik konvensional maupun ICT” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Saya menggunakan media pembelajaran konvensional”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Iya, saya menggunakan metode pembelajaran konvensional dan ICT”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Iya, saya menggunakan media pembelajaran yang konvensional dan juga ICT. Menyesuaikan dengan keadaan”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, penggunaan media pembelajaran yang digunakan di kelas menyesuaikan dengan keadaan pada saat penyampaian materi di kelas melalui cara konvensional atau ICT. Dalam pembelajaran, untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik harus diperhatikan seberapa efektif media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pertanyaan ketujuh “Seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh ibuk untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Saya rasa sangat efektif”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Cukup efektif, karena media media pembelajaran yang tepat akan menarik minat belajar peserta didik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Cukup efektif, saya melihat peserta didik cukup antusias dengan media belajar yang saya gunakan”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru ekonomi dalam proses pembelajaran bisa dikatakan cukup efektif. Karena media belajar yang tepat akan menarik minat belajar peserta didik untuk terus belajar.

Pertanyaan kedelapan “Bagaimana menurut ibuk jika menemukan perilaku yang tidak baik terhadap peserta didik, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Menurut saya disekolah hal utama yang harus kita ajarkan adalah pendidikan karakter. Mau sepintar apapun peserta didik tidak akan berarti jika tidak mempunyai karakter yang baik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Memberikan pertemuan khusus untuk peserta didik yang bersangkutan dan melakukan pembinaan serta meminta bantuan wali kelas dan guru BK dalam menyelesaikannya”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Perilaku setiap peserta didik berbeda-beda. Tergantung bagaimana cara kita mendekati diri kepada mereka agar mereka senang mengikuti pembelajaran di kelas dan lebih mudah menerima materi yang kita ajarkan karena sesuai dengan keadaan mereka”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa jika menemukan perilaku yang tidak baik pada peserta didik sebagai seorang guru harus tanggap dalam menyelesaikan masalah tersebut, respon yang baik dari seorang guru mempengaruhi karakter peserta didik. Selama mengajar di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi sudah pastinya banyak tantangan ataupun masalah yang dihadapi saat mengajar, beberapa masalah mengajar yang sulit diatasi biasanya atasi sendiri dan ada juga sebagian permasalahan yang dengan mengatasinya berdiskusi bersama wali kelas dan wakakur. Untuk mencari pemecahan masalah tersebut, sehingga masalahnya selesai dengan diketahui oleh wali kelas dan wakakur sebagai penanggung jawab dalam proses KBM.

Pertanyaan kesembilan “Bagaimana perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Perilaku peserta didik berbeda setiap orangnya. Tanggapan dan responnya juga berbeda, jadi kita sebagai guru harus memahami peserta didik satu persatu agar mereka mau mengikuti pelajaran dengan baik, merasakan senang dan nyaman saat belajar”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Beragam, peserta didik memiliki sipa/perilaku yang kadang tidak selalu sama, sehingga model/media akan kita sesuaikan dengan kesiapan peserta didik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *Beragam-macam perilaku peserta didik di kelas, itu yang harus kita pahami satu persatu”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa sebagai seorang guru, yang harus diperhatikan adalah perilaku peserta didik yang berbeda setiap orang nya. Tanggapan dan responnya juga berbeda, jadi sebagai guru harus memahami peserta didik satu persatu agar mereka mau mengikuti pelajaran dengan baik, merasakan senang dan nyaman saat belajar.

Pertanyaan kesepuluh “Apakah ibuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan. dan bermakna bagi peserta didik?”

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Iya, saya selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Cukup sering, namun kendala selalu ada, sehingga saya selalu berusaha untuk memberikan stimulus sebelum memulai pembelajaran”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Pastinya iya, saya selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan pastinya bermakna bagi peserta didik”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa guru selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Guru selalu berusaha untuk memberikan stimulus sebelum memulai pembelajaran. Tapi dibalik usaha yang dilakukan selalu terdapat banyak kendala untuk mendapatkan hasil yang baik.

Pertanyaan kesebelas “Apakah ibuk membuat rancangan penilaian setiap semester?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Iya, saya selalu membuat rancangan penilaian setiap semester”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *“Selalu, perencanaan penilaian setiap semester saya lakukan dengan merangkum setiap evaluasi yang saya lakukan”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Iya, saya membuat perencanaan penilaian setiap semester agar bisa diperbaiki di semester selanjutnya, sekaligus mengevaluasi diri kenapa masih ada peserta didik yang nilainya kurang dari KKM, agar saya bisa memperbaiki metode mengajar saya di kelas dan kedekatan saya terhadap peserta didik”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa guru membuat perencanaan penilaian terhadap pembelajaran agar dapat menjadi evaluasi pada pembelajaran selanjutnya. Tugas guru dalam proses belajar mengajar juga dituntut untuk mengamati kenapa siswa tidak fokus di kelas, atau kenapa kurang perhatian dengan materi yang diajarkan serta kenapa nilai UH (Ulangan Harian) masih banyak dibawah KKM. Dengan permasalahan tersebut maka kita mengubah pola belajarnya agar siswa lebih fokus, tidak bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, dan memberikan dorongan serta motivasi agar siswa belajar lebih giat agar nilai UH (Ulangan Harian) nya mencapai atau bahkan diatas KKM.

Pertanyaan keduabelas “Apakah ibuk mengoreksi dan memberikan cacaran/komentar pada hasil pekerjaan peserta didik?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan FH yaitu sebagai berikut:

FH : *“Iya, saya selalu mengoreksi hasil belajar peserta didik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan SS yaitu sebagai berikut:

SS : *Khusus pembelajaran akuntansi, saya selalu memberikan catatan/komentar pada hasil pekerjaan peserta didik”*

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari partisipan NM yaitu sebagai berikut:

NM : *“Terkadang saya memberikan catatan/komentar pada hasil pekerjaan peserta didik”*

Dari ketiga jawaban partisipan dapat penulis simpulkan bahwa guru selalu mengoreksi dan memberi catatan atau komentar pada hasil pekerjaan peserta didik untuk mengevaluasi dari apa yang sudah diajarkan di kelas agar bisa diperbaiki di semester berikutnya.

Guru SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi selalu melakukan evaluasi setiap adanya jam mengajar yang kosong. Mengevaluasi dari apa yang sudah diajarkan di kelas untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dari yang sudah diajarkan sebelumnya.

Proses evaluasi yang diterapkan itu berbentuk tes dan nontes tujuannya untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik itu dalam kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan, tes tes yang dilakukan biasanya tes tertulis. Kalau yang non tes itu untuk mengevaluasi tingkah laku seperti sikap siswa ataupun siswi dikelas atau interaksi sosialnya dengan sesama teman seperti interaksi yang dilakukan saat diskusi.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah dengan 10 pertanyaan. Pertanyaan pertama “Apa visi dan tujuan dari sekolah yang bapak pimpin?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Saya baru di SMAN Titian Teras ini, kalau tentang visi tentu kita mengacu dari pendirinya sekolah ini yang mana dulu gubernur Abdurrahman*

Sayoeti waktu itu ingin mewujudkan lembaga pendidikan di Jambi yang mampu mencetak kader-kader pemimpin. Atas dasar itu tahun 2022 kita canangkan visi dari sekolah kita yaitu sekolah yang mewujudkan sekolah yang mampu melahirkan peserta didik yang MERDEKA, yaitu suatu aknonim dari siswa yang mandiri, elaborasi religius, disiplin, empati, kolaboratif, dan aktif”

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa mengacu pada awal berdirinya sekolah SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi ingin mewujudkan penerus bangsa yang mampu menjadi pemimpin dan berguna bagi bangsa, sehingga pada tahun 2022 terbentuklah visi sekolah untuk melahirkan penerus bangsa yang MERDEKA (Mandiri, Elaborasi, Religius, Disiplin, Empati, Kolaborasi, dan Aktif).

Pertanyaan kedua “Langkah-langkah strategis apa untuk mencapai visi dan tujuan tersebut?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Langkah menuju visi itu adalah harus ada kegiatan-kegiatan dan program-program yang menjadi misi untuk mencapai tujuan itu misalnya dalam fasilitas nya, kegiatan siswa dalam kegiatan belajar maupun ekstrakurikulernya”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk mencapai visi sekolah yang akan melahirkan penerus bangsa yang MERDEKA tentunya membutuhkan dukungan dari sekolah melalui kegiatan - kegiatan dan program-program yang dapat mewujudkan tujuan dari sekolah SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

Pertanyaan ketiga “Apakah tujuan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran tertuang jelas dalam AD/ART disekolah yang bapak pimpin?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Tentu tertuang jelas, banyak faktor yang dilakukan untuk mewujudkan itu semua, mulai dari rekrutmen peserta didiknya melalui tahapan penerimaan peserta didik baru harus dilakukan secara selektif. Alhamdulillah di tahun ini PPDB berjalan dengan baik. Ada 3 jalur yang ditempuh, yaitu jalur tes skolastik yaitu menguji peserta didik tentang kemampuan analisis nya, bukan hafalannya. Ada juga jalur prestasi, tahfidz, dan jalur tidak mampu. Oleh sebab itu karena kegiatan kita yang terlalu banyak dan hampir sebagian besar anak-anak yang ingin masuk kedinasan. Jadi di tes juga tentang jasmaninya atau kesehatan peserta didik”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa pihak sekolah akan berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dimulai dengan penerimaan peserta didik baru yang di seleksi secara selektif untuk mendapatkan kualitas yang terbaik sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan sebaik mungkin, karena peserta didik yang diterima di sekolah SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi telah mengikuti berbagai rangkaian tes yang diadakan di sekolah.

Pertanyaan keempat “Apakah terdapat struktur yang jelas di sekolah yang bapak pimpin?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Jelas, sekolah ini adalah sekolah berasrama. Itu yang membedakan dengan sekolah reguler, maka struktur kita pun berbeda, ada*

struktur yang mengurus persekolahan juga ada struktur yang mengurus keasramaan. Kalau yang bagian sekolah tentu mengurus bagaimana KBM di sekolah itu bisa berjalan dengan baik. Sedangkan struktur di keasramaan tentu mengurus kegiatan keasramaan itu bisa berjalan dengan baik. Bagaimana peraturan pergub no 9 tahun 2022 ini sebagai sekolah berasrama harus menerapkan 2 kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum sekolah berasrama yang disusun oleh sekolah”

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa struktur di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi ini sudah memiliki struktur yang jelas, mempunyai struktur yang berbeda dengan sekolah lainnya karena SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi ini termasuk sekolah berasrama, jadi struktur sekolah nya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Pertanyaan kelima “Apakah pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh guru-guru telah mengarah kepada profesionalisme dan peningkatan kualitas pembelajaran?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Iya sudah mengarah kesana. Untuk meningkatkan kualitas guru juga diperbolehkan untuk melanjutkan kualifikasi pendidikannya”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh guru di SMAN Titian teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi khususnya guru mata pelajaran ekonomi sudah mengarah pada profesionalitas dan kualitas kerja guru, guru juga diperbolehkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk menambahkan pemahaman dan profesionalitas kerjanya.

Pertanyaan keenam “Apakah intensitas kegiatan dalam pembelajaran di sekolah yang bapak pimpin terdapat program pengawasan secara berkala?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Tentu ada, sekarang sedang mengadakan implementasi kurikulum merdeka, Belum semua guru memahami tentang itu. Maka diadakan pelatihan untuk memahamkan para guru untuk kurikulum baru ini”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa program pengawasan secara berkala diterapkan di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi untuk mencapai tujuan sekolah yang melahirkan penerus bangsa yang MERDEKA, hanya saja kurikulum ini baru diterapkan di tahun 2022, masih banyak yang harus dilakukan sekolah untuk memahamkan para guru tentang kurikulum yang diterapkan pada saat sekarang ini, belum semua guru memahami kurikulum yang diterapkan sekarang.

Pertanyaan ketujuh “Apakah telah dibuat program peningkatan profesionalisme guru di sekolah yang bapak pimpin?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Tentu ada, melalui anggaran kegiatan rencana operasional sekolah, setiap semester dilaksanakan workshop, undang narasumber dari dinas pendidikan atau dari narasumber yang lain yang dipandang mampu untuk memberikan perubahan-perubahan pada guru-guru. Selain itu juga mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, atau mengikuti pelatihan-pelatihan”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi telah dibuat program peningkatan profesionalitas guru melalui anggaran kegiatan rencana operasional

sekolah. Tetapi tidak dilakukan secara berkala, sehingga guru masih mencari pelatihan-pelatihan yang bisa meningkatkan kualitas diri guru.

Pertanyaan kedelapan “Bagaimana mekanisme kerja yang dilaksanakan di sekolah yang bapak pimpin?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Membina itu yaitu dengan membekali, melihat, dan mengawasi. Supervisi ada yang namanya prasupervisi, pelaksanaan supervisi, dan pasca supervisi. Pra Supervisi itu seperti bagaimana seorang guru menyusun pembelajarannya yang di RPP, urutannya seperti apa kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Setelah dilakukan pendampingan terhadap desain pembelajaran baru dilakukan pengamatan ketiga menyajikan desain itu di waktu mengajar. Diamati secara rinci. Setelah itu dilakukan pasca supervisi yaitu guru-guru merefleksi diri dengan catatan yang disampaikan jika ada kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Untuk supervisi ini ada tim tersendiri. Dikarenakan guru yang banyak, dilakukan oleh guru-guru yang senior dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa mekanisme kerja yang diterapkan di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi ini yaitu berawal dari membina guru untuk menyusun rencana pembelajarannya di kelas melalui pembuatan RPP, sehingga guru mampu menyajikan rancangan yang dibuat itu di waktu mengajar dikelas, setelah itu guru mengevaluasi diri jika terdapat kekurangan dalam memberikan pembelajaran. Untuk supervisi ini dilakukan oleh guru-guru senior bukan dari tim struktur

sekolah yang dianggap mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

Pertanyaan kesembilan “Apakah terdapat pelatihan guru profesional melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rencana strategis?”

Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Mendorong guru-guru untuk mengikuti program-program kementerian seperti guru penggerak, pengajar praktek, fasilitator. Ada guru kita yang sudah menjadi guru penggerak, yang masih proses menjadi guru penggerak, dan ada juga yang sudah menjadi fasilitator kegiatan sekolah penggerak dan ada yang sudah menjadi pengajar praktek untuk guru-guru di SMAN Titian Teras”*

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelatihan guru profesional tidak dilakukan secara berkala di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, hanya saja dari pihak sekolah selalu mendorong para guru untuk mengikuti program peningkatan kualitas seperti menjadi guru penggerak, pengajar praktek, dan menjadi fasilitator.

Pertanyaan kesepuluh “Apakah terdapat program evaluasi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran?” Dari hasil wawancara berikut jawaban dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah : *“Tentu ada. Struktur sekolah tentu melakukan evaluasi dan pembinaan dilakukan pada semua baik kepada tenaga pendidik maupun kependidikan, guru-guru maupun tenaga administrasi sekolah, termasuk pamong-pamong di asrama. Khusus untuk guru ada yang namanya supervisi akademik. Tujuannya untuk membina dan melatih mereka untuk selalu meningkatkan kompetensinya bahwa guru mempunyai 4 kompetensi yang harus dimiliki yaitu*

ada kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru dievaluasi melalui PK (Penilaian Kinerja) guru yang dilakukan setiap sekali setahun. Kalau supervisi dilakukan berkali-kali”

Dari jawaban kepala sekolah diatas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat program evaluasi terhadap upaya upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang bertujuan untuk membina para guru untuk selalu meningkatkan 4 kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial. evaluasi kinerja dilakukan sekali setahun.

4.3 Pembahasan

Sebagaimana penelitian terdahulu telah dijelaskan bahwa profesionalitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting. profesionalitas disini sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa profesionalitas adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugas, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Khususnya dalam hal ini profesionalitas kerja guru yang diteliti adalah tentang komitmen dan kompetensi mengajar guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

Dengan demikian wajib kiranya guru memiliki sikap profesionalitas, karena dengan memiliki profesionalitas khususnya komitmen dan kompetensi

mengajar guru dapat menunjukkan kualitas dan kuantitas mengajar guru yang sebenarnya. Profesionalitas kerja guru tersebut akan terwujud dalam bentuk keterampilan dalam mengajar, sikap dalam menjalankan fungsi sebagai guru, menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi pembelajaran, dan tidak lupa untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi, guru membantu berbagai media pembelajaran yang tentunya akan berpengaruh terhadap keefektifan belajar mengajar kepada peserta didik.

Setelah peneliti memaparkan mengenai hasil penelitian Analisis Profesionalitas Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi, maka peneliti mendeskripsikan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

4.3.1 Perencanaan Peningkatan Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi

Pada perencanaan peningkatan profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi yaitu dengan cara melaksanakan rapat kerja di awal semester ajaran baru, dengan seluruh guru untuk merumuskan program-program yang akan dibuat bersama, dalam hal tersebut guru tentu dapat mengutarakan ide-ide atau gagasannya mengenai inovasi-inovasi terbaru yang berkaitan dengan belajar mengajar peserta didik baik di kelas maupun diluar kelas, guna untuk mewujudkan visi dan misi tujuan pendidikan di

SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi merujuk kepada kurikulum MERDEKA yang sudah ditetapkan.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Anggia Dewi pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang” hasil penelitiannya sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas kerja guru, yang artinya bahwa semakin profesional seorang guru dalam melakukan pekerjaannya maka kinerja akan semakin meningkat. Profesionalitas kerja guru sudah cukup baik, hanya saja masih memerlukan dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru di sekolah.

Profesionalitas kerja guru di setiap sekolah tidak selalu sama, memiliki perbedaan sikap profesional dalam setiap sekolah, guru harus mempunyai keinginan untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas mengajarnya agar dapat menjadi guru yang berkomitmen dalam mengajar dan meningkatkan kompetensi mengajarnya.

Menurut Pratiwi, (2019:42), Komitmen mengajar merupakan kekuatan individu dalam diri guru untuk mengidentifikasikan diri dengan organisasi dan keterlibatannya dalam tugas-tugas mengajar. Komitmen mengajar perlu ditanamkan pada diri setiap guru karena komitmen guru dalam proses mengajar dapat mempengaruhi tingkah laku guru saat proses belajar mengajar dan dalam berinteraksi dengan siswa.

Menurut Uzer Usman (1997), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun

kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Depdiknas, 2003).

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

4.3.2 Penguasaan Sikap Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman sayoeti Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penguasaan sikap profesionalitas kerja guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi ini yaitu dengan memperbanyak memahami materi, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan mengajar guru, dan meningkatkan mutu guru. Pihak sekolah dalam hal ini mengirimkan delegasinya jika terdapat program yang berhubungan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas guru dengan penguasaan sikap profesional guru, misalnya seperti seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lainnya baik diadakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andragogi yang berjudul “Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru

Pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTS Negeri 1 Serang dilakukan dengan beberapa program dan upaya yaitu melalui pendidikan dan pelatihan dengan melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pendidikan dan pelatihan ditempat kerja, pelatihan jarak jauh, kelompok kerja madrasah (KKM), penyusunan buku ajar dan LKS serta lainnya yang dapat menunjang pada peningkatan profesionalitas guru. Akan tetapi pengembangan sikap profesionalitas guru di MTs Negeri 1 Serang dilakukan belum optimal melainkan masih membutuhkan bimbingan serta arahan guru tercapainya program tersebut dari stakeholder terkait baik pemerintah maupun pemerhati pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Octa mahasiwi UIN Radeng Intan Lampung dengan judul “Kompetensi Profesionalisme Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung”. Penelitian tersebut dilakukan untuk memotivasi guru agar kedepannya menjadi lebih baik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dalam bentuk observasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di lapangan guru tersebut memiliki wawasan dalam mengelola sumber belajar hal ini dilihat saat peneliti melakukan observasi di kelas, dengan guru yang saat melakukan pembelajaran memakai buku cetak dan memakai panduan LKS, guru tersebut menggunakan LCD sebagai penunjang media pembelajaran agar siswa mendapatkan pelajaran dengan baik dan efisien.

Hasil penelitian di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi bisa dikatakan cukup profesional, hanya saja masih membutuhkan dukungan dan

arahan dari pihak sekolah untuk membuat program-program yang dapat meningkatkan sikap profesionalitas kerja guru.

4.3.3 Hambatan Dalam Peningkatan Profesionalitas Kerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi

Hambatan dalam peningkatan sikap profesionalitas guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi meliputi beberapa faktor antara lain: terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana, biaya operasional pendidikan yang terbatas, alat pendukung metode dan media pembelajaran di kelas, kurang harmonisnya komunikasi dengan peserta didik, kurang adanya program pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru, dan kurangnya dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal inilah yang menjadi penghambat guru untuk meningkatkan profesionalitas guru di sekolah, sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rose Fitriana Lutfiana dengan judul “Analisis Kompetensi Profesional Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information technology. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya dampak pandemi Covid-19 kemampuan guru terkait penggunaan media pembelajaran berbasis *information technology* mengalami peningkatan yang signifikan, karena dengan al tersebut guru diharuskan melakukan penyesuaian pembelajaran yang awalnya *luring* menjadi pembelajaran *daring*.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Hasmar dan Amiruddin dengan judul “Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Memanfaatkan

Google Classroom sebagai Media Pembelajaran”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah perandari para pemangku kebijakan dalam mengembangkan kompetensi guru untuk penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran dirasa berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran, diantaranya menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan juga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dari segi teknologi dan informasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Ciri-ciri guru profesional dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Menguasai materi

Di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti jambi ditemukan bahwa guru mata pelajaran ekonomi mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dengan cara menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah. Guru mata pelajaran ekonomi sudah menguasai materi dengan baik dilihat dari cara mengajarnya yang tepat dengan menyesuaikan keadaan dikelas, guru tidak selalu mengikuti kurikulum yang ada yang sudah dirancang sebelumnya, guru melihat terlebih dahulu keadaan di kelas dan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Realita yang ditemukan dilapangan dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi. Terdapat juga siswa yang menguasai materi yang di ajarkan oleh guru tentang akuntansi tetapi masih kurang mampu untuk menyelesaikan soal-soal akuntansi yang diberikan guru. Guru ekonomi yang menemukan kondisi seperti itu mengulang dan menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya agar siswa lebih memahami cara penyelesaian soal-soal akuntansi.

2. Menguasai struktur, konsep, pola pikir keilmuan ekonomi

Guru mata pelajaran ekonomi sudah menguasai struktur, konsep, dan pola keilmuan ekonomi dilihat dari materi yang disampaikan sudah sesuai dengan keilmuan dan yang sudah disajikan didalam kurikulum, kegiatan pembelajaran dikelas lebih aktif dan guru juga menambah aktivitas-aktivitas pembelajaran

untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dalam suatu pembelajaran, penyajian materi dan respon guru terhadap peserta didik baik sehingga mempengaruhi minat belajar peserta didik dikelas.

3. Guru menguasai dan memanfaatkan TIK (Komputer dalam pembelajaran)

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi memudahkan siswa memahami metode pembelajaran, yaitu sebagai media untuk mendapatkan atau menerima informasi dari guru, teknologi juga memudahkan dan meringkas pembelajaran dan juga memudahkan menemukan jawaban serta memecahkan masalah dalam waktu singkat.

Yang ditemukan di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayori Jambi guru lebih banyak menjalankan proses belajar mengajar secara konvensional dibandingkan dengan menggunakan teknologi dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai seperti proyektor yang terbatas sehingga harus menunggu kelas lain menggunakannya terlebih dahulu, dan juga ketersediaan labor komputer hanya sedikit sehingga guru dan siswa tidak bisa menggunakan teknologi setiap pembelajaran berlangsung.

4. Penguasaan terhadap filosofi, metodologi, teknik dan praktik, meningkatkan pengembangan diri dan kinerja profesional (Pedagogik)

Guru ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi dalam menguasai filosofi, metodologi, teknik dan praktik di kelas sudah menggunakan kurikulum yang di rancang, hanyasaja guru menyesuaikan dengan keadaan dikelas saat mengajar tapi tidak lepas dari panduan kurikulum. Guru memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

5. Meningkatkan kompetensi kinerja dan komitmen mengajar serta pengabdian kepada masyarakat

Cara yang tepat untuk dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dan komitmen mengajar guru bisa dengan mengikuti kelompok kerja guru, yaitu kegiatan yang mempertemukan guru dalam pengembangan kompetensi sebagai wadah bagi guru untuk menciptakan keaktifan, kekompakan, dan harmonis untuk membahas permasalahan-permasalahan profesional keguruan dengan prinsip dari guru untuk guru dan oleh guru dalam rangka melaksanakan tugas.

Nyatanya guru ekonomi belum mengikuti organisasi ataupun kelompok tersebut, sehingga harus berusaha sendiri untuk mengikuti pelatihan-pelatihan online untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi terdapat adanya pelatihan guru profesional tapi tidak dilakukan terus menerus, melainkan dilakukan secara kondisional.

Guru dapat dikatakan profesional jika memenuhi 5 karakteristik diatas, dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi dinyatakan bahwa guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di SMA Negeri Titian Teras bisa dikatakan profesional karena dilihat dari beberapa karakteristik diatas hampir semuanya tercapai. Namun sekolah masih harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan pembelajaran dikelas juga dapat meningkatkan kompetensi kerja guru dengan lebih banyak melakukan pelatihan dan pengembangan potensi untuk bisa mengikuti perkembangan zaman dan bisa

menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat pada saat sekarang ini.

Pihak sekolah juga harus melakukan evaluasi terstruktur terhadap guru-guru yang mengajar dikelas, sehingga bisa memfasilitasi sesuai yang dibutuhkan guru pada saat ini untuk menunjang meningkatnya pengembangan potensi yang dimiliki oleh guru. Dukungan sekolah dan motivasi sangat dibutuhkan seorang guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dan komitmen mengajar guru dikelas.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa menjadi bahan evaluasi bagi guru mata pelajaran ekonomi di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi agar lebih meningkatkan profesionalitas kerjanya disaat mengajar dikelas.

1. Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber belajar bagi tenaga pendidik
2. Dengan adanya penelitian ini bisa mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas mengajar bagi tenaga pendidik
3. Dengan adanya penelitian ini sekolah bisa lebih menyediakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik agar mempermudah tenaga pendidik. Dan mengadakan evaluasi terstruktur terhadap tenaga pendidik.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka disarankan untuk guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas dan lebih difokuskan kepada RPP yang sudah dirancangkan, menyesuaikan perkembangan zaman, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.
2. Untuk pihak sekolah lebih bisa memperhatikan kualitas dan kuantitas guru agar guru lebih semangat dan selalu berkomitmen dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan siswi dikelas.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan, khususnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

DAFTAR RUJUKAN

- As'ad, Moh. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta : liberty
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nosional*. Bandung :Yrama Widya
- Hamdayama Jumanta, 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Moeheriono.2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Komputer*. Jakarta : Rajawali Pers
- Moekijat. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung: Pionir Jaya
- Musfah Jejen, 2015. *Redesain Pendidikan Guru*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Pratiwi, Hany. 2019. *Komitmen Mengajar* .Yogyakarta : Andi
- Priansa Donni Juni. 2017. *Manajemen Kinerja Kepegawaian*. Bandung: Pustaka Setia
- Rusman, Kurniawan Deni, Riyana Cepi. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : Raja wali Pers
- Samsuddin Harun, 2018. *Kinerja Karyawan ditinjau dari Dimensi Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi*. Sidoarjo : Indonesia Pustaka
- Sopiah, 2008. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta : ANDI
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sastrohadiwiryo Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Supardi. 2014.*Kinerja Guru*. Jakarta : Rajawali Pers

- Triantna Cepi, 2015. *Perilaku Organisasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Ulfatin Nurul, Triwiyanto Teguh. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Waluyo, 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Sulianta Feri. 2020. *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif social Studend*. Bandung
- Suherdi Devri, 2021. *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Cattleya Darmaya
- Hanafi Halid, Adu LA, Muzakkir H. 2019. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta. CV. Budi Utomo
- Satori, Djam'an., dkk. 2012. *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Riswadi. 2019. *Kompetensi Profesional Guru*. Jawa Timur. Uwais Inspirasi Indonesia
- Apandi Idris, Rosdianawati Sri. 2017. *Guru Profesional Bukan Guru Abal-abal*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Sumardi. 2016. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasi untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta
- Saudagar Fachruddin, Idrus Ali. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Wijaya Iwan. 2018. *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Jawa Barat. CV Jejak

- Anwar Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Janawi. 2019. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung. Alfabeta
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali Pers
- Soejadi. 1997. Analisis Manajemen Modern. Jakarta. PT Toko Gunung Agung
- Gie The Liang. 1998. Ensiklopedia Administrasi. Jakarta. Gunung Agung
- Komaruddin. 1994. Ensiklopedia Edisi Ke-2. Jakarta. Bina Aksara
- Saparudin Yudhi. 2019. Pembelajaran IPA, Kompetensi Guru, dan Supervisi. Cv Jakad Media Publishing. Surabaya
- Pianda Didi. 2018. Kinerja Guru: kompetensi guru, motivasi kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah. CV Jejak. Jawa Barat
- Madjid Abd. 2016. Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja. Samudra Biru. Yogyakarta
- Taridala Sulastri, Anwar Rosihan. 2023. Transformasi edukasi: Mengoptimalkan kinerja guru dan kualitas layanan melalui program merdeka belajar. Feniks Muda Sejahtera. Sulawesi Tengah
- Supardi. 2013. Kinerja Guru. Raja Grafindo. Jakarta

Referensi Jurnal

- Ariani, Fitri.2009. Pengaruh Gaji Terhadap Komitmen Guru Honor pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Josua Medan, *Skripsi*, Universitas Sumatra Utara, Medan

- Batubara Anita Anggraini. 2016. Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi, dan Komitmen Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Medan. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- R. Sudiarditha I Ketut. 2017. Pengaruh Karakteristik Kerja, Kompensasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Guru Ekonomi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Provinsi Bali
- Dewi Tiara Anggia. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. Malang
- Istyarini. 2000. Kompetensi dan Profesionalisme Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* No.3 (7). Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

Adapun hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama dengan ibu FH selaku guru mata pelajaran ekonomi pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023 pada pukul 10.00-11.42 WIB, wawancara dilakukan pertemuan langsung, sebagai berikut:

N O	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kualifikasi pendidikan ibu?	Srata-1
2.	Apakah ibu membuat perangkat pembelajaran?	Iya, saya membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Sesuai dengan tujuan mengajar saya untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan. Untuk mengimplementasikan ilmu tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti peraturan yang ada di sekolah, serta menyiapkan diri dengan ilmu dan pengetahuan agar siswa tidak jenuh untuk belajar.
3.	Apakah ibu menggunakan model, metode maupun strategi	Iya, saya menggunakan model dan metode yang sesuai dengan

	pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan karakter peserta didik? Jelaskan	kompetensi dasar dan karakter peserta didik. Karena dengan perkembangan zaman karakter siswa akan berubah sesuai dengan masanya.
4.	Bagaimana ibuk melakukan perencanaan proses belajar mengajar?	Saya membuat perencanaan proses belajar mengajar dengan pedoman RPP yang dibuat setiap awal tahun untuk dijadikan patokan mengajar setiap masuk kedalam kelas.
5.	Upaya apa yang ibuk lakukan dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman?	Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai tanggung jawab saya, disesuaikan dengan media belajar pada saat sekarang ini.
6.	Apakah ibuk dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran di kelas baik konvensional maupun ICT?	
7.	Seberapa efektif media belajar	Saya rasa sangat efektif

	yang digunakan oleh ibuk untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik?	
8.	Bagaimana menurut ibuk jika menemukan perilaku yang tidak baik terhadap peserta didik, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat?	Menurut saya di sekolah hal utama yang harus kita ajarkan adalah pendidikan karakter. Mau sepintar apapun peserta didik tidak akan berarti jika tidak mempunyai karamkter yang baik.
9.	Bagaimana perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran?	Perilaku peserta didik berbeda setiap orang nya. Tanggapan dan responnya juga berbeda, jadi kita sebagai guru harus memahami peserta didik satu persatu agar mereka mau mengikuti pelajaran dengan baik, merasakan senang dan nyaman saat belajar.
10.	Apakah ibuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik? Jelaskan	Iya, saya selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menarik bagi peserta didik.

11.	Apakah ibuk membuat rancangan penilaian setiap semester?	Iya, saya selalu membuat rancangan penilaian setiap semester
12.	Apakah ibuk mengoreksi dan memberi catatan/komentar pada hasil pekerjaan peserta didik?	Iya, saya selalu mengoreksi hasil belajar peserta didik.

Adapun hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama dengan ibuk SS selaku guru mata pelajaran ekonomi pada hari Jum'at tanggal 26 Mei 2023 pada pukul 09.00-10.04 WIB, wawancara dilakukan pertemuan langsung, sebagai berikut:

N	PERTANYAAN	JAWABAN
O		
1.	Apa kualifikasi pendidikan ibuk?	Saya menyelesaikan Study S1 Pendidikan Ekonomi di Universitas Jambi tahun 2006
2.	Apakah ibuk membuat perangkat pembelajaran?	Iya, saya membuat perangkat pembelajaran setiap tahun dan merevisinya jika ada terdapat

		kegiatan yang harus saya perbaiki
3.	Apakah ibuk menggunakan model, metode maupun strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan karekter peserta didik? Jelaskan	Model pembelajaran yang saya gunakan tidak serta merta mengikuti skenario pembelajaran yang saya rencanakan pada perangkat pembelajaran yang saya susun sehingga strategi yang digunakan adalah melihat kondisi waktu dan kesiapan peserta didik
4.	Bagaimana ibuk melakukan perencanaan proses belajar mengajar?	Perencanaan proses belajar mengajar akan saya sesuaikan dengan materi ajar yang akan saya sampaikan
5.	Upaya apa yang ibuk lakukan dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman?	Beberapa upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan baik saya dan peserta didik adalah dengan mengikuti beberapa pelatihan online yang dapat menambah pengetahuan saya. Selain itu, beberapa tugas kepada siswa/peserta didik saya sesuaikan dengan perkembangan zaman

		misalnya dengan pemberian quiz dan lat soal menggunakan link emodle
6.	Apakah ibuk dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran di kelas baik konvensional maupun ICT?	Iya, saya menggunakan metode pembelajaran konver dan ICT
7.	Seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh ibuk untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik?	Cukup efektif, karena media pembelajaran yang tepat akan menarik minat belajar peserta didik
8.	Bagaimana menurut ibuk jika menemukan perilaku yang tidak baik terhadap peserta didik, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat?	Memberikan pertemuan khusus untuk peserta didik yang bersangkutan dan melakukan pembinaan serta meminta bantuan wali kelas dan guru BK dalam penyelesaiannya
9.	Bagaimana perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran?	Beragam, peserta didik memiliki sikap/perilaku yang kadang tidak selalu sama, sehingga model/media

		akan kita sesuaikan dengan kesiapan peserta didik
10.	Apakah ibuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik? Jelaskan	Cukup sering, namun kendala selalu ada, sehingga saya selalu berusaha untuk memberikan stimulus sebelum memulai pembelajara
11.	Apakah ibuk membuat rancangan penilaian setiap semester?	Sekaku, rencananya penilaian setiap semester saya lakukan dengan merangkum setiap evaluasi yang saya lakukan
12.	Apakah ibuk mengoreksi dan memberi catatan/komentar pada hasil pekerjaan peserta didik?	Khusus pembelajaran Akuntansi, saya selalu memberikan catatan/komentar pada hasil pekerjaan peserta didik

Adapun hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama dengan ibuk NM selaku guru mata pelajaran ekonomi pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023 pada pukul 09.00-10.04 WIB, wawancara dilakukan pertemuan langsung, sebagai berikut:

N O	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa kualifikasi pendidikan ibuk?	Saya lulusan S1 pendidikan ekonomi
2.	Apakah ibuk membuat perangkat pembelajaran?	Iya, saya membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran kepada peserta didik
3.	Apakah ibuk menggunakan model, metode maupun strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan karakter peserta didik? Jelaskan	Model pembelajaran yang saya gunakan tidak selalu sesuai dengan rencana pembelajaran yang saya buat, terkadang kondisi dilapangan berbeda dengan apa yang sudah direncanakan. Jadi harus mengikuti situasi dan kondisi dilapangan
4.	Bagaimana ibuk melakukan perencanaan proses belajar mengajar?	Perencanaan proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang sudah direncanakan sejak awal. Agar peserta didik dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan

5.	Upaya apa yang ibuk lakukan dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman?	Saya bisa belajar online dari berbagai media tentang peningkatan penguasaan pengetahuan sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman, pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi peserta didik
6.	Apakah ibuk dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran di kelas baik konvensional maupun ICT?	Iya, saya menggunakan media pembelajaran yang konvensional dan juga ICT. Menyesuaikan dengan keadaan
7.	Seberapa efektif media belajar yang digunakan oleh ibuk untuk meningkatkan intensitas belajar peserta didik?	Cukup efektif, saya melihat peserta didik cukup antusias dengan media belajar yang saya gunakan
8.	Bagaimana menurut ibuk jika menemukan perilaku yang tidak baik terhadap peserta didik, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat?	Perilaku setiap peserta didik berbeda-beda. Tergantung bagaimana cara kita mendekati diri kepada mereka agar mereka senang mengikuti pembelajaran di kelas dan lebih mudah menerima materi yang kita ajarkan karena

		sesuai dengan keadaan mereka
9.	Bagaimana perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran?	Beragam-macam perilaku peserta didik dikelas, itu yang harus kita pahami satu persatu
10.	Apakah ibuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik? Jelaskan	Pastinya iya, saya selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan pastinya bermakna bagi peserta didik
11.	Apakah ibuk membuat rancangan penilaian setiap semester?	Iya, saya membuat perencanaan penilaian setiap semester agar bisa diperbaiki di semester selanjutnya, sekaligus mengevaluasi diri kenapa masih ada peserta didik yang nilainya kurang dari KKM, agar saya bisa memperbaiki metode mengajar saya dikelas dan kedekatan saya terhadap peserta didik

12.	Apakah ibuk mengoreksi dan memberi catatan/komentar pada hasil pekerjaan peserta didik?	Terkadang saya memberikan catatan/komentar pada hasil pekerjaan peserta didik
-----	---	---

Adapun hasil wawancara yang telah saya lakukan bersama dengan bapak kepala sekolah SMAN Titian Teras pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2023 pada pukul 07.30-08.10 WIB, wawancara dilakukan pertemuan langsung, sebagai berikut:

N O	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa visi dan tujuan dari sekolah yang bapak pimpin?	Saya baru di SMAN Titian Teras ini, kalau tentang visi tentu kita mengacu dari pendirinya sekolah ini yang mana dulu gubernur Abdurrahman Sayoeti waktu itu ingin mewujudkan lembaga pendidikan di Jambi yang mampu mencetak kader-kader pemimpin. Atas dasar itu tahun 2022 kita canangkan visi dari sekolah kita yaitu sekolah yang mewujudkan sekolah yang mampu melahirkan

		peserta didik yang MERDEKA, yaitu suatu aknonim dari siswa yang mandiri, elaborasi religius, disiplin, empati, kolaboratif, dan aktif.
2.	Langkah-langkah strategis apa untuk mencapai visi dan tujuan tersebut?	Langkah menuju visi itu adalah harus ada kegiatan-kegiatan dan program-program yang menjadi misi untuk mencapai tujuan itu misalnya dalam fasilitas nya, kegiatan siswa dalam kegiatan belajar maupun ekstrakurikulernya.
3.	Apakah tujuan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran tertuang jelas dalam AD/ART di sekolah yang bapak pimpin?	Tentu tertuang jelas, banyak faktor yang dilakukan untuk mewujudkan itu semua, mulai dari rekrutmen peserta didiknya melalui tahapan penerimaan peserta didik baru harus dilakukan secara selektif. Alhamdulillah di tahun ini PPDB berjalan dengan baik. Ada 3 jalur yang ditempuh, yaitu jalur tes ekolastik yaitu menguji peserta didik tentang kemampuan analisis

		<p>nya, bukan hafalannya. Ada juga jalur prestasi, tahfidz, dan jalur tidak mampu. Oleh sebab itu karena kegiatan kita yang terlalu banyak dan hampir sebagian besar anak-anak yang ingin masuk kedinasan. Jadi di tas juga tentang jasmaninya atau kesehatan peserta didik.</p>
4.	<p>Apakah terdapat struktur yang jelas di sekolah yang bapak pimpin?</p>	<p>Jelas, sekolah ini adalah sekolah berasrama. Itu yang membedakan dengan sekolah reguler, maka struktur kitapun berbeda, ada struktur yang mengurus persekolahan juga ada struktur yang mengurus keasramaan. Kalau yang bagian sekolah tentu mengurus bagaimana KBM disekolah itu bisa berjalan dengan baik. Sedangkan struktur di keasramaan tentu mengurus kegiatan keasramaan itu bisa berjalan dengan baik. Bagaimana</p>

		<p>peraturan pergub no 9 tahun 2022 ini sebagai sekolah berasrama harus menerapkan 2 kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum sekolah berasrama yang disusun oleh sekolah.</p>
5.	<p>Apakah pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh guru-guru telah mengarah kepada profesionalisme dan peningkatan kualitas pembelajaran?</p>	<p>Iya sudah mengarah kesana. Untuk meningkatkan kualitas guru juga diperbolehkan untuk melanjutkan kualifikasi pendidikannya</p>
6.	<p>Apakah intensitas kegiatan dalam pembelajaran di sekolah yang bapak pimpin terdapat program pengawasan secara berkala?</p>	<p>Tentu ada, sekarang sedang mengadakan implementasi kurikulum merdeka, Belum semua guru memahami tentang itu. Maka diadakan pelatihan untuk memahamkan para guru untuk kurikulum baru ini.</p>
7.	<p>Apakah telah dibuat program peningkatan profesionalisme guru di sekolah yang bapak</p>	<p>Tentu ada, melalui anggaran kegiatan rencana operasional sekolah, setiap semester</p>

	<p>pimpin?</p>	<p>dilaksanakan workshop, undang narasumber dari dinas pendidikan atau dari narasumber yang lain yang dipandang mampu untuk memberikan perubahan-perubahan pada guru-guru. Selain itu juga mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, atau mengikuti pelatihan-pelatihan</p>
8.	<p>Bagaimana mekanisme kerja yang dilaksanakan di sekolah yang bapak pimpin?</p>	<p>Membina itu yaitu dengan membekali, melihat, dan mengawasi. Supervisi ada yang namanya prasupervisi, pelaksanaan supervisi, dan pasca supervisi. Prasupervisi itu seperti bagaimana seorang guru menyusun pembelajarannya yang di RPP, urutannya seperti apa kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Setelah dilakukan pendampingan terhadap desain pembelajaran baru dilakukan pengamatan ketiga menyajikan</p>

		<p>desain itu di waktu mengajar.</p> <p>Diamati secara rinci. Setelah itu dilakukan pasca supervisi yaitu guru-guru merefleksi diri dengan catatan yang disampaikan jika ada kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Untuk supervisi ini ada tim tersendiri. Dikarenakan guru yang banyak, dilakukan oleh guru-guru yang senior dan mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya</p>
9.	<p>Apakah terdapat pelatihan guru profesional melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rencana strategis?</p>	<p>Mendorong guru-guru untuk mengikuti program-program kementerian seperti guru penggerak, pengajar praktek, fasilitator. Ada guru kita yang susah menjadi guru penggerak, yang masih proses menjadi guru penggerak, dan ada juga yang sudah menjadi fasilitator kegiatan sekolah penggerak dan ada yang sudah menjadi pengajar praktek untuk guru-guru di SMAN</p>

		Titian Teras
10.	Apakah terdapat program evaluasi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran?	<p>Tentu ada. Struktur sekolah tentu melakukan evaluasi dan pembinaan dilakukan pada semua baik kepada tenaga pendidik maupun kependidikan, guru-guru maupun tenaga administrasi sekolah, termasuk pamong-pamong di asrama. Khusus untuk guru ada yang namanya supervisi akademik. Tujuannya untuk membina dan melatih mereka untuk selalu meningkatkan kompetensinya bahwa guru mempunyai 4 kompetensi yang harus dimiliki yaitu ada kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru dievaluasi melalui PK (Penilaian Kinerja) guru yang dilakukan setiap sekali setahun. Kalau supervisi dilakukan berkali-kali.</p>

Lampiran 2

DOKUMENTASI





Lampiran 3



**DINAS PENDIDIKAN
SMAN TITIAN TERAS
H. ABDURRAHMAN SAYOETI**

Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian KM 21 Pijoan Telp. (0741) 755162, 7076336

**Ekonomi**

Satuan Pendidikan : SMAN TITIAN TERAS HAS

Kelas : X (Sepuluh)

Kompetensi Inti :

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> ● Memahami pengertian ilmu ekonomi ● Mengidentifikasi masalah ekonomi (kelangkaan/<i>scarcity</i> dan kebutuhan yang relatif tidak terbatas) ● Memahami konsep pilihan (kebutuhan dan keinginan) dan skala prioritas 	Konsep Dasar Ilmu Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian ilmu ekonomi ● Masalah ekonomi (Kelangkaan/<i>scarcity</i> dan kebutuhan yang relatif tidak terbatas) ● Pilihan (kebutuhan dan keinginan) dan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati dan membaca berbagai sumber belajar yang relevan tentang konsep ilmu ekonomi ● Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> ● Memahami kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan ● Memahami konsep biaya peluang (<i>opportunity cost</i>) ● Memahami konsep prinsip ekonomi ● Memahami konsep motif ekonomi ● Memahami pembagian ilmu ekonomi ● Memahami konsep ekonomi syariah (pengertian, tujuan, prinsip dan karakteristik ekonomi syariah) 	skala prioritas <ul style="list-style-type: none"> ● Kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan ● Biaya peluang (<i>opportunity cost</i>) ● Prinsip ekonomi ● Motif ekonomi ● Pembagian ilmu ekonomi ● Ekonomi syariah (pengertian, tujuan, prinsip dan karakteristik ekonomi syariah) 	tentang konsep ilmu ekonomi <ul style="list-style-type: none"> ● Menyajikan hasil identifikasi tentang konsep ilmu ekonomiberdasarkan data/informasi dari berbagai sumber belajar yang relevan
4.1 Mengidentifikasi kelangkaan dan biaya peluang dalam memenuhi kebutuhan.	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyajikan hasil identifikasi tentang konsep ilmu ekonomiberdasarkan data/informasi dari berbagai sumber belajar yang relevan 		
3.2 Menganalisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengidentifikasi permasalahan pokok ekonomi Klasik (produksi, distribusi, dan konsumsi) dan ekonomi modern (apa, bagaimana, untuk siapa) barang diproduksi ● Menjelaskan pengertian sistem ekonomi ● Mengidentifikasi macam-macam sistem ekonomi ● Menjelaskan kekuatan dan kelemahan masing-masing sistem ekonomi ● Memahami karakteristik perekonomian Indonesia menurut UUD 1945 Pasal 33 	Masalah Pokok Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> ● Permasalahan pokok ekonomi Klasik (produksi, distribusi, dan konsumsi) dan ekonomi modern (apa, bagaimana, untuk siapa) barang diproduksi Sistem Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian sistem ekonomi ● Macam-macam sistem ekonomi ● Kekuatan dan kelemahan masing-masing sistem ekonomi Sistem Perekonomian Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ● Karakteristik perekonomian Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mencermati berbagai sumber belajar yang relevan (termasuk lingkungan sekitar) tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi ● Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi ● Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi untuk mendapatkan kesimpulan dan membuat

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> ● Memahami nilai-nilai dasar perekonomian Indonesia menurut UUD 1945 Pasal 33 (kerja sama, kekeluargaan, gotong royong, keadilan) ● Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi untuk mendapatkan kesimpulan dan membuat rencana pemecahan masalahnya 	<p>menurut UUD 1945 Pasal 33</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Nilai-nilai dasar perekonomian Indonesia menurut UUD 1945 Pasal 33 (kerja sama, kekeluargaan, gotong royong, keadilan) 	<p>rencana pemecahan masalahnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menyajikan hasil analisis tentang masalah ekonomi dalam sistem ekonomi melalui media lisan dan tulisan
4.2 Menyajikan hasil analisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyajikan hasil analisis tentang masalah ekonomi dalam sistem ekonomi melalui media lisan dan tulisan 		
3.3 Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan konsep produksi (Pengertian produksi, faktor-faktor produksi, teori perilaku produsen, konsep biaya produksi, konsep penerimaan, dan laba maksimum) ● Menjelaskan konsep distribusi (Pengertian distribusi, faktor-faktor yang memengaruhi, mata rantai distribusi) ● Menjelaskan konsep konsumsi (Pengertian konsumsi, tujuan konsumsi, faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi, teori perilaku 	<p>Kegiatan Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Produksi (Pengertian produksi, faktor-faktor produksi, teori perilaku produsen, konsep biaya produksi, konsep penerimaan, dan laba maksimum) ● Distribusi (Pengertian distribusi, faktor-faktor yang memengaruhi, mata rantai distribusi) ● Konsumsi (Pengertian konsumsi, tujuan konsumsi, faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi, teori perilaku konsumen) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi dari berbagai sumber belajar yang relevan (termasuk lingkungan sekitar) ● Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi tentang peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi ● Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	konsumen) • Menjelaskan konsep pelaku-pelaku ekonomi: Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah Tangga Produksi (produsen), Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri • Menganalisis peran pelaku ekonomi • Menganalisis model diagram interaksi antarpelaku ekonomi (<i>circular flow diagram</i>) sederhana (dua sektor), tiga sektor, dan empat sektor • Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi	Pelaku Ekonomi • Pelaku-pelaku ekonomi: Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah Tangga Produksi (produsen), Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri • Peran pelaku ekonomi • Model diagram interaksi antarpelaku ekonomi (<i>circular flow diagram</i>) sederhana (dua sektor), tiga sektor, dan empat sektor	• Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi melalui media lisan dan tulisan
4.3 Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi	• Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi melalui media lisan dan tulisan		
3.4 Mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar.	• Menjelaskan pengertian permintaan dan penawaran • Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran • Menjelaskan fungsi permintaan dan penawaran • Menjelaskan hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya • Menganalisis kurva permintaan dan	Permintaan dan Penawaran • Pengertian permintaan dan penawaran • Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran • Fungsi permintaan dan penawaran • Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya • Kurva permintaan dan kurva penawaran • Pergerakan di sepanjang kurva dan	• Membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar • Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang terbentuknya keseimbangan pasar dan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	kurva penawaran <ul style="list-style-type: none"> ● Menganalisis pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) ● Menjelaskan proses terbentuknya keseimbangan pasar ● Menjelaskan elastisitas permintaan dan penawaran ● Menjelaskan pengertian pasar ● Menjelaskan peran pasar dalam perekonomian ● Menjelaskan macam-macam pasar ● Menjelaskan struktur pasar /bentuk pasar ● Menjelaskan peran iptek terhadap perubahan jenis dan struktur pasar 	pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) <ul style="list-style-type: none"> ● Proses terbentuknya keseimbangan pasar ● Elastisitas permintaan dan penawaran Peran pasar dalam perekonomian <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian pasar ● Peran pasar dalam perekonomian ● Macam-macam pasar ● Struktur pasar /bentuk pasar ● Peran Iptek terhadap perubahan jenis dan struktur pasar 	struktur pasar <ul style="list-style-type: none"> ● Menemukan pola hubungan antara permintaan dan penawaran, serta peran pasar dalam perekonomian ● Menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar melalui media lisan dan tulisan
4.4 Menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar.	<ul style="list-style-type: none"> ● Menemukan pola hubungan antara permintaan dan penawaran, serta peran pasar dalam perekonomian ● Menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar melalui media lisan dan tulisan 		
3.5 Mendeskripsikan lembaga jasa keuangan dalam perekonomian.	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berikut tujuan, peran, tugas dan wewenangnya ● Menjelaskan pengertian Perbankan berikut peranannya dalam 	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian OJK ● Tujuan, peran/fungsi, tugas, dan wewenang OJK 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevant tentang lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>perekonomian</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian Pasar Modal berikut peranannya dalam perekonomian ● Menjelaskan pengertian Perasuransian berikut peranannya dalam perekonomian ● Menjelaskan pengertian Dana Pensiun berikut peranannya dalam perekonomian ● Menjelaskan pengertian Lembaga Pembiayaan berikut peranannya dalam perekonomian ● Menjelaskan pengertian Pergadaian berikut peranannya dalam perekonomian 	<p>Lembaga Jasa Keuangan</p> <p>Perbankan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian bank ● Fungsi bank ● Jenis bank ● Prinsip kegiatan usaha bank(konvensional dan syariah) ● Produk bank ● Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) <p>Pasar Modal</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian pasar modal ● Fungsi pasar modal ● Peran pasar modal ● Lembaga penunjang pasar modal ● Instrumen/ produk pasar modal ● Mekanisme transaksi di pasar modal ● Investasi di pasar modal 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia ● Membuat pola hubungan antara OJK dan Lembaga Jasa Keuangan ● Menyajikan tugas, produk, dan peran lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesiamelalui media lisan dan tulisan
4.5 Menyajikan tugas, produk, dan peran lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat pola hubungan antara OJK dan Lembaga Jasa Keuangan ● Menyajikan tugas, produk, dan peran lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesiamelalui media lisan dan tulisan 	<p>Perasuransian</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian asuransi ● Fungsi asuransi ● Peran asuransi ● Jenis asuransi ● Prinsip kegiatan usaha asuransi ● Produk asuransi <p>Dana Pensiun</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian dana pensiun ● Fungsi dana pensiun ● Peran dana pensiun ● Jenis dana pensiun 	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> ● Prinsip kegiatan usaha dana pensiun ● Produk dana pensiun <p>Lembaga Pembiayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian lembaga pembiayaan ● Fungsi lembaga pembiayaan ● Peran lembaga pembiayaan ● Jenis lembaga pembiayaan ● Prinsip kegiatan usaha lembaga pembiayaan ● Produk lembaga pembiayaan <p>Pergadaian</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian pergadaian ● Fungsi pergadaian ● Peran pergadaian ● Jenis pergadaian ● Prinsip kegiatan usaha pergadaian ● Produk pergadaian 	
3.6 Mendeskripsikan bank sentral, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian pengertian bank sentral ● Menjelaskan tujuan, fungsi, tugas dan wewenang Bank Sentral Republik Indonesia ● Menjelaskan pengertian sistem pembayaran ● Menjelaskan peran Bank Sentral Republik Indonesia dalam sistem pembayaran ● Menjelaskan penyelenggaraan sistem 	<p>Bank Sentral</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian bank sentral ● Tujuan, fungsi, tugas dan wewenang Bank Sentral Republik Indonesia <p>Sistem Pembayaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian sistem pembayaran ● Peran Bank Sentral Republik Indonesia dalam sistem pembayaran ● Penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Sentral 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang relevan tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran ● Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	pembayaran nontunai oleh Bank Sentral <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian Alat Pembayaran Tunai (Uang) dan Nontunai ● Menjelaskan sejarah uang ● Menjelaskan pengertian uang ● Menjelaskan fungsi, jenis, dan syarat uang ● Menjelaskan pengelolaan uang rupiah oleh bank indonesia ● Menjelaskan unsur pengaman uang rupiah ● Menjelaskan pengelolaan keuangan ● Menjelaskan pengertian alat pembayaran nontunai ● Menjelaskan jenis-jenis alat pembayaran nontunai 	Alat Pembayaran Tunai (Uang) <ul style="list-style-type: none"> ● Sejarah uang ● Pengertian uang ● Fungsi, jenis, dan syarat uang ● Pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia ● Unsur pengaman uang rupiah ● Pengelolaan keuangan Alat Pembayaran Nontunai <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian alat pembayaran nontunai ● Jenis-jenis alat pembayaran nontunai 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat pola hubungan dan menyimpulkan tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran ● Menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia melalui media lisan dan tulisan
4.6 Menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat pola hubungan dan menyimpulkan tentang bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran ● Menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia melalui media lisan dan tulisan 		
3.7 Mendeskripsikan konsep badan	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian BUMN dan BUMD 	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
usaha dalam perekonomian Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan peran BUMN dan BUMD dalam perekonomian ● Menjelaskan bentuk-bentuk BUMN dan BUMD ● Menjelaskan jenis-jenis Kegiatan Usaha BUMD ● Menjelaskan kebaikan dan kelemahan BUMN dan BUMD ● Menjelaskan pengertian BUMS ● Menjelaskan perbedaan perusahaan swasta dan BUMS ● Menjelaskan peran BUMS dalam perekonomian ● Menjelaskan bentuk-bentuk BUMS ● Menjelaskan kekuatan dan kelemahan BUMS ● Menjelaskan jenis-jenis kegiatan usaha BUMS ● Menjelaskan tahapan mendirikan usaha dalam BUMS 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian BUMN dan BUMD ● Peran BUMN dan BUMD dalam perekonomian ● Bentuk-bentuk BUMN dan BUMD ● Jenis-jenis Kegiatan Usaha BUMD ● Kebaikan dan kelemahan BUMN dan BUMD <p>Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian BUMS ● Perbedaan perusahaan swasta dan BUMS ● Peran BUMS dalam perekonomian ● Bentuk-bentuk BUMS ● Kekuatan dan kelemahan BUMS ● Jenis-jenis kegiatan usaha BUMS ● Tahapan mendirikan usaha dalam BUMS 	<p>relevan tentang konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi tentang konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia ● Menyimpulkan dan membuat pola hubungan antara pengertian, peran, bentuk, dan jenis-jenis BUMN, BUMD dan BUMS berdasarkan informasi yang diperoleh ● Menyajikan laporan tentang peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha melalui media lisan dan tulisan
4.7 Menyajikan peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha dalam perekonomian Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat pola hubungan antara pengertian, peran, bentuk, dan jenis-jenis BUMN, BUMD dan BUMS berdasarkan informasi yang diperoleh ● Menyajikan laporan tentang peran, fungsi, dan kegiatan badan usaha melalui media lisan dan tulisan 		
3.8 Mendeskripsikan	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan sejarah perkembangan 	Perkopersian	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca referensi dari

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
perkoperasian dalam perekonomian Indonesia.	koperasi <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian koperasi ● Menjelaskan landasan dan asas koperasi ● Menjelaskan tujuan koperasi ● Menjelaskan ciri-ciri koperasi ● Menjelaskan prinsip-prinsipkoperasi ● Menjelaskan fungsi dan peran koperasi ● Menjelaskan jenis-jenis usaha koperasi ● Menjelaskan perangkat organisasi koperasi ● Menjelaskan sumber permodalan koperasi ● Menjelaskan konsep Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi ● Menjelaskan prosedur pendirian koperasi ● Menjelaskan tahapan pendirian/ pengembangan koperasi di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sejarah perkembangan koperasi ● Pengertian koperasi ● Landasan dan asas koperasi ● Tujuan koperasi ● Ciri-ciri koperasi ● Prinsip-prinsipkoperasi ● Fungsi dan peran koperasi ● Jenis-jenis usaha koperasi Pengelolaan Koperasi <ul style="list-style-type: none"> ● Perangkat organisasi koperasi ● Sumber permodalan koperasi ● Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi ● Prosedur pendirian koperasi ● Tahapan pendirian/ pengembangan koperasi di sekolah ● Menyimulasikan pendirian koperasi di sekolah 	berbagai sumber belajar yang relevan tentang perkoperasian dalam perekonomian Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi untuk mendapat klarifikasi tentang perkoperasian dalam perekonomian Indonesia ● Menyimpulkan dan membuat pola hubungan antarakonsep perkoperasian dan pengelolaan koperasi ● Menyampaikan laporan tertulis dan lisan tentang simulasi implementasi pengelolaan koperasi di sekolah
4.8 Mengimple mentasikan pengelolaan koperasi di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyimulasikan pendirian koperasi di sekolah ● Menyampaikan laporan tertulis dan lisan tentang simulasi implementasi pengelolaan koperasi di sekolah 		
3.9 Mendeskripsikan konsep	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian manajemen ● Menjelaskan unsur-unsur manajemen 	Manajemen <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membaca referensi yang relevan tentang konsep

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
manajemen.	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan fungsi-fungsi manajemen ● Menjelaskan bidang-bidang manajemen ● Menjelaskan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ● Unsur-unsur manajemen ● Fungsi-fungsi manajemen ● Bidang-bidang manajemen ● Penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan di sekolah 	manajemen <ul style="list-style-type: none"> ● Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang konsep manajemen ● Menyampaikan laporan tentang rancangan penerapan konsep manajemen dalam kegiatan di sekolah melalui media lisan dan tulisan
4.9 Mengimple- mentasikan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> ● Menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan di sekolah ● Menyampaikan laporan tentang rancangan penerapan konsep manajemen dalam kegiatan di sekolah melalui media lisan dan tulisan 		

Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMAN TITIAN TERAS
H. ABDURRAHMAN SAYOETI

Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian KM 21 Pijoan Telp. (0741) 755162, 7076336



SILABUS
MATA PELAJARAN EKONOMI (PEMINATAN)

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : X (SEPULUH)
Kompetensi Inti :

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
------------------	-----------	--------------	--------------	-----------	---------------	----------------

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri sumberdaya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam Mengamalkan ajaran agama dalam mengatasi permasalahan 2.1 Bersikap jujur, disiplin,tanggung jawab, peduli, kreatif,mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjakeras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli dalam melakukan kegiatan ekonomi						
3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi 4.1 Mengidentifikasi kelangkaan dan biaya peluang dalam memenuhi	Pertemuan 1 <ul style="list-style-type: none"> ● Memahami pengertian ilmu ekonomi ● Mengidentifikasi masalah ekonomi 	Pertemuan 1 Konsep Dasar Ilmu Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian ilmu ekonomi ● Masalah 	Pertemuan 1 <ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati dan membaca berbagai sumber belajar yang relevan tentang pengertian ilmu 	Pertemuan 1 Tes tertulis: Menilai kemampuan kognitif tentang konsep	1 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku Paket Ekonomi Siswa Kelas X Kurikulum 2013, ESIS,

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kebutuhan	<p>(kelangkaan/<i>scarcity</i> dan kebutuhan yang relatif tidak terbatas)</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep pilihan (kebutuhan dan keinginan) dan skala prioritas Menyajikan hasil identifikasi tentang konsep ilmu ekonomi berdasarkan data/informasi dari berbagai sumber belajar yang relevan 	<p>ekonomi (Kelangkaan/<i>scarcity</i> dan kebutuhan yang relatif tidak terbatas)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pilihan (kebutuhan dan keinginan) dan skala prioritas 	<p>ekonomi, masalah ekonomi serta menentukan pilihan dan skala prioritas yang tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi tentang pengertian ilmu ekonomi dan membuat pilihan serta skala prioritas kebutuhan yang tepat. Menyajikan hasil identifikasi tentang pengertian ilmu ekonomi dan membuat pilihan serta skala prioritas dari berbagai sumber belajar yang relevan 	<p>ekonomi dalam bentuk uraian</p> <p>Unjuk kerja : Menilai kemampuan diskusi/presentasi menyajikan konsep ilmu ekonomi</p> <p>Penilaian produk : Menilai laporan dan bahan presentasi tentang konsep ilmu ekonomi</p>		<p>Tahun 2013</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Ekonomi Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas X Kurikulum 2013, ESIS, Tahun 2016 Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan Perpustakaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memahami kebutuhan dan alat pemenuhan kebutuhan ● Memahami konsep biaya peluang (<i>opportunity cost</i>) ● Memahami konsep prinsip ekonomi ● Memahami konsep motif ekonomi 	<p>Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kebutuhan dan alat pemenuhan kebutuhan ● Biaya peluang (<i>opportunity cost</i>) ● Prinsip ekonomi ● Motif ekonomi 	<p>Pertemuan 2</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati dan membaca berbagai sumber belajar yang relevan tentang kebutuhan dan alat pemenuhan kebutuhan, biaya peluang, prinsip ekonomi dan motif ekonomi. ● Membuat dan mengajukan pertanyaan serta berdiskusi tentang kebutuhan dan alat pemenuhan kebutuhan, biaya peluang, prinsip ekonomi dan motif ekonomi. ● Menyusun dan menemukan jawaban yang tepat pada lembar teka teki silang tentang konsep ilmu ekonomi 	<p>Pertemuan 2</p> <p>Tes tertulis:</p> <p>Menilai kemampuan kognitif tentang konsep ilmu ekonomi dalam bentuk soal teka teki silang.</p>	1 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku Paket Ekonomi Siswa Kelas X Kurikulum 2013, ESIS, Tahun 2013 ● Buku Ekonomi Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas X Kurikulum 2013, ESIS, Tahun 2016 ● Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan ● Perpustakaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Pertemuan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memahami pembagian ilmu ekonomi ● Memahami konsep ekonomi syariah (pengertian, tujuan, prinsip dan karakteristik ekonomi syariah) 	<p>Pertemuan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pembagian ilmu ekonomi ● Ekonomi syariah (pengertian, tujuan, prinsip dan karakteristik ekonomi syariah) 	<p>Pertemuan 3</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati dan membaca berbagai sumber belajar yang relevan tentang pembagian ilmu ekonomi dan ekonomi syariah. ● Berdiskusi dan membuat resume pembagian ilmu ekonomi dan ekonomi syariah. ● Mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain ● Mengerjakan tugas individu 	<p>Pertemuan 3</p> <p>Tes tertulis: Menilai kemampuan kognitif peserta didik tentang pembagian ilmu ekonomi dan ekonomi syariah.</p> <p>Unjuk kerja : Menilai kemampuan diskusi/presentasi dalam menyajikan pembagian ilmu ekonomi dan ekonomi syariah.</p> <p>Penilaian produk : Menilai hasil resume kelompok</p>	1 x 3 JP	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				tentang pembagian ilmu ekonomi dan ekonomi syariah.		
3.2 Menganalisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi	Pertemuan 1&2 <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi permasalahan pokok ekonomi klasik (produksi, distribusi, dan konsumsi) dan ekonomi modern (apa, bagaimana, untuk siapa) barang diproduksi 	Pertemuan 1&2 Masalah Pokok Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> Permasalahan pokok ekonomi klasik (produksi, distribusi, dan konsumsi) dan ekonomi modern (apa, bagaimana, untuk siapa) barang diproduksi Masalah ekonomi mikro dan makro 	Pertemuan 1 & 2 <ul style="list-style-type: none"> Mengamati, membaca dan menyimak tentang permasalahan pokok ekonomi klasik dan modern dan masalah ekonomi makro dan mikro Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan pokok ekonomi Mengumpulkan data/informasi tentang cara mengatasi masalah pokok ekonomi Bermain domino 	Pertemuan 1& 2 Tes tertulis : Menilai kemampuan kognitif tentang masalah ekonomi dan cara mengatasinya dalam bentuk domino games Unjuk kerja : Menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan	2 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Ekonomi Siswa Kelas X Kurikulum 2013, ESIS, Tahun 2013 Buku Ekonomi Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas X Kurikulum 2013, ESIS, Tahun 2016 Buku-buku

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			games terkait materi permasalahan pokok ekonomi	domino games		ekonomi penunjang yang relevan <ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Labor komputer
4.2 Menyajikan hasil analisis masalah ekonomi dalam sistem ekonomi	Pertemuan 3&4 <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sistem ekonomi • Mengidentifikasi macam-macam sistem ekonomi • Menjelaskan kekuatan dan kelemahan masing-masing sistem ekonomi • Menyajikan hasil analisis tentang masalah ekonomi dalam sistem ekonomi melalui 	Pertemuan 3&4 Sistem Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian sistem ekonomi • Macam-macam sistem ekonomi • Kekuatan dan kelemahan masing-masing sistem ekonomi 	Pertemuan 3&4 <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati, membaca dan menyimak tentang sistem ekonomi • Berdiskusi dengan kelompok membuat makalah dan PPT tentang sistem ekonomi • Mengumpulkan dan menganalisis data/informasi tentang sistem ekonomi dari berbagai sumber bacaan 	Pertemuan 3&4 Tes tertulis : Menilai kemampuan kognitif tentang sistem ekonomi Unjuk kerja: Menilai kemampuan diskusi/presentasi menyajikan sistem ekonomi	2 x 3 JP	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	media lisan dan tulisan		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil dikusi ke depan kelas bersama kelompok 	Penilaian produk: Menilai laporan dan bahan presentasi tentang sistem ekonomi		
	Pertemuan 5 <ul style="list-style-type: none"> Memahami karakteristik perekonomian Indonesia menurut UUD 1945 Pasal 33 Memahami nilai-nilai dasar perekonomian Indonesia menurut UUD 1945 Pasal 33 (kerja sama, kekeluargaan, gotong royong, keadilan) Menganalisis 	Pertemuan 5 Sistem Perekonomian Indonesia <ul style="list-style-type: none"> Karakteristik perekonomian Indonesia menurut UUD 1945 Pasal 33 Nilai-nilai dasar perekonomian Indonesia menurut UUD 1945 Pasal 33 (kerja sama, kekeluargaan, gotong royong, 	Pertemuan 5 <ul style="list-style-type: none"> Mengamati, membaca dan menyimak tentang sistem perekonomian Indonesia Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan sistem perekonomian Indonesia 	Pertemuan 5 Tes tertulis : Menilai kemampuan kognitif tentang sistem perekonomian.	1 x 3 JP	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	informasi dan data-data yang diperoleh tentang masalah ekonomi dan sistem ekonomi untuk mendapatkan kesimpulan dan membuat rencana pemecahan masalahnya	keadilan)				
3.3 Menganalisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi	<p>Pertemuan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep produksi (Pengertian produksi, faktor-faktor produksi, teori perilaku produsen, konsep biaya produksi, konsep penerimaan, dan laba maksimum) Menjelaskan konsep distribusi (Pengertian distribusi, faktor-faktor yang 	<p>Pertemuan 1 Kegiatan Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> Produksi (Pengertian produksi, faktor-faktor produksi, teori perilaku produsen, konsep biaya produksi, konsep penerimaan, dan laba maksimum) Distribusi (Pengertian 	<p>Pertemuan 1</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/<i>circulair flow diagram</i> dari berbagai sumber belajar yang relevan</p>	Pertemuan 1	1 x 3 JP	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>memengaruhi, mata rantai distribusi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep konsumsi (Pengertian konsumsi, tujuan konsumsi, faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi, teori perilaku konsumen) 	<p>distribusi, faktor-faktor yang memengaruhi, mata rantai distribusi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsumsi (Pengertian konsumsi, tujuan konsumsi, faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi, teori perilaku konsumen) 	<p>Mengasosiasi: Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta menentukan hubungan antara pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, Peran pelaku kegiatan ekonomi, Model diagram interaksi pelaku ekonomi/ <i>circulair flow diagram</i> untuk mendapatkan simpulan tentang peran pelaku kegiatan ekonomi</p> <p>Mengomunikasikan hasil analisis dan simpulan tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)</p>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Menyajikan hasil analisis peran pelaku kegiatan ekonomi dalam kegiatan ekonomi	<p>Pertemuan 2&3</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan konsep pelaku-pelaku ekonomi: Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah Tangga Produksi (produsen), Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri ● Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi ● Menganalisis peran pelaku ekonomi ● Menyajikan hasil analisis peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi melalui 	<p>Pertemuan 2&3</p> <p>Pelaku Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pelaku-pelaku ekonomi: Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah Tangga Produksi (produsen), Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri ● Peran pelaku ekonomi 	Pertemuan 2&3	Pertemuan 2&3	2 x 3 JP	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	media lisan dan tulisan					
	Pertemuan 2&3 • Menganalisis model diagram interaksi antarpelaku ekonomi (<i>circular flow diagram</i>) sederhana (dua sektor), tiga sektor, dan empat sektor	Pertemuan 2&3 • Model diagram interaksi antarpelaku ekonomi (<i>circular flow diagram</i>) sederhana (dua sektor), tiga sektor, dan empat sektor			2 x 3 JP	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar.	<p>Pertemuan 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian permintaan dan penawaran • Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran • Menjelaskan fungsi permintaan dan penawaran • Menjelaskan hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya • Menganalisis kurva permintaan dan kurva penawaran • Menganalisis pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan 	<p>Pertemuan 1</p> <p>Permintaan dan Penawaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian permintaan dan penawaran • Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran • Fungsi permintaan dan penawaran • Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya • Kurva permintaan dan kurva penawaran • Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan 	<p>Pertemuan 1</p> <p>Mengamati:</p> <p>Membaca peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor</p>	Pertemuan 1		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4 Menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di pasar.	<ul style="list-style-type: none"> • penawaran) • Menjelaskan proses terbentuknya keseimbangan pasar • Menjelaskan elastisitas permintaan dan penawaran • Menjelaskan pengertian pasar • Menjelaskan peran pasar dalam perekonomian • Menjelaskan macam-macam pasar • Menjelaskan struktur pasar /bentuk pasar • Menjelaskan peran iptek terhadap perubahan jenis dan struktur pasar 	<p>penawaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses terbentuknya keseimbangan pasar • Elastisitas permintaan dan penawaran <p>Peran pasar dalam perekonomian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian pasar • Peran pasar dalam perekonomian • Macam-macam pasar • Struktur pasar /bentuk pasar • Peran Iptek terhadap perubahan jenis dan struktur pasar 	<p>yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran dari berbagai sumber belajar.</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan : peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan,</p>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> ● Menemukan pola hubungan antara permintaan dan penawaran serta peran pasar dalam perekonomian ● Menyajikan hasil pengamatan tentang perubahan harga dan kuantitas keseimbangan di Pasar melalui media lisan dan tulisan 		<p>pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran.</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-</p>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran dari beberapa sumber yang relevan</p> <p>Mengasosiasi : Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta membuat hubungan tentang peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan</p>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<p>penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran.</p> <p>Mengomunikasikan Menyampaikan hasil analisis dan simpulan dalam berbagai bentuk media serta melaporkan hasil penelitian tentang peran pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian</p>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Mendeskripsikan lembaga jasa keuangan dalam perekonomian.	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berikut tujuan, peran, tugas dan wewenangnya ● Menjelaskan pengertian Perbankan berikut peranannya dalam perekonomian ● Menjelaskan pengertian Pasar Modal berikut peranannya dalam perekonomian ● Menjelaskan pengertian Perasuransian berikut peranannya dalam perekonomian ● Menjelaskan pengertian Dana Pensiun berikut peranannya dalam perekonomian 	<p>Otoritas Jasa Keuangan (OJK)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian OJK ● Tujuan, peran/fungsi, tugas, dan wewenang OJK <p>Lembaga Jasa Keuangan Perbankan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian bank ● Fungsi bank ● Jenis bank ● Prinsip kegiatan usaha bank(konvensional dan syariah) ● Produk bank ● Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) <p>Pasar Modal</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian pasar modal ● Fungsi pasar 				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjelaskan pengertian Lembaga Pembiayaan berikut peranannya dalam perekonomian ● Menjelaskan pengertian Pergadaian berikut peranannya dalam perekonomian 	<p>modal</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peran pasar modal ● Lembaga penunjang pasar modal ● Instrumen/ produk pasar modal ● Mekanisme transaksi di pasar modal ● Investasi di pasar modal <p>Perasuransian</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian asuransi ● Fungsi asuransi ● Peran asuransi ● Jenis asuransi ● Prinsip kegiatan usaha asuransi ● Produk asuransi <p>Dana Pensiun</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian dana 				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pensiun <ul style="list-style-type: none"> ● Fungsi dana pensiun ● Peran dana pensiun ● Jenis dana pensiun ● Prinsip kegiatan usaha dana pensiun ● Produk dana pensiun Lembaga Pembiayaan <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian lembaga pembiayaan ● Fungsi lembaga pembiayaan ● Peran lembaga pembiayaan ● Jenis lembaga pembiayaan ● Prinsip kegiatan usaha lembaga pembiayaan ● Produk 				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		lembaga pembiayaan Pergadaian <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian pergadaian ● Fungsi pergadaian ● Peran pergadaian ● Jenis pergadaian ● Prinsip kegiatan usaha pergadaian ● Produk pergadaian 				
4.5 Menyajikan tugas, produk, dan peran lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat pola hubungan antara OJK dan Lembaga Jasa Keuangan ● Menyajikan tugas, produk, dan peran lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia melalui media lisan dan 					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	tulisan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> •.1 Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi <p>4.3 Menyajikan peran pelaku</p>	<p>Pelaku Kegiatan Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi :Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah Tangga Produksi (produsen), Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri. 	<p>Mengamati: Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi (Rumah Tangga Konsumsi, Rumah Tangga Produksi, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri), peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/<i>circulair flow diagram</i> dari berbagai sumber belajar yang relevan</p>	<p>Tes tertulis : Menilai kemampuan kognitif tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dalam bentuk objektif dan uraian:</p> <p>Unjuk kerja: Menilai kemampuan diskusi/presentasi</p>	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket ekonomi Kemendikbud • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kegiatan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ● Peran pelaku kegiatan ekonomi ● Model diagram interaksi antar pelaku ekonomi/ <i>circulair flow diagram</i> 	<p>Menanya: Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelaku-pelaku kegiatan ekonomi (Rumah Tangga Konsumsi, Rumah Tangga Produksi, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri), peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/ <i>circulair flow diagram</i></p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/<i>circulair flow diagram</i> dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi: Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta menentukan hubungan antara pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, Peran pelaku kegiatan ekonomi, Model diagram interaksi pelaku</p>	<p>menyajikan peran pelaku kegiatan ekonomi</p> <p>Penilaian produk: Menilai laporan dan bahan presentasi tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dan model diagram interaksi pelaku ekonomi (<i>circulair flow diagram</i>)</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		<ul style="list-style-type: none"> ● Narasumber ● Bila ● memungkinkannya dapat mengakses data dari internet, contoh: ● http://dodikuswisno.blogspot.com/2012/11/perilaku-konsumen-dan-produsen-kelas-x.html

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>ekonomi/ <i>circulair flow diagram</i> untuk mendapatkan simpulan tentang peran pelaku kegiatan ekonomi</p> <p>Mengomunikasikan hasil analisis dan simpulan tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dalam berbagai bentuk media (lisan dan tulisan)</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.4 Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian</p> <p>4.4 Melakukan</p>	<p>Pasar dalam perekonomian</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian pasar ● Peran pasar dalam perekonomian ● Bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya <p>Permintaan dan penawaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian permintaan dan penawaran ● Faktor-faktor yang 		<p>Tes tertulis : Menilai kemampuan kognitif tentang pasar dalam kegiatan perekonomian dalam bentuk objektif dan uraian:</p> <p>Penilaian proyek : Menilai tugas melakukan penelitian sederhana tentang peran pasar dalam perekonomian</p> <p>Penilaian produk :</p>	6 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku paket ekonomi Kemendikbud ● Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan ● Media cetak/elektronik ● Bila memungkinkan dapat mengakses data dari

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian	<p>memengaruhi permintaan dan penawaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurva permintaan dan penawaran • Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) • Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya • Proses terbentuknya harga keseimbangan • Pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas • Faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran 		<p>Menilai laporan hasil penelitian sederhana tentang peran pasar dalam perekonomian</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		<p>internet, contoh: http://adit10411165.blogspot.com/2012/01/konsep-dasar-struktur-pasar-dalam.html</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
------------------	--------------	--------------	-----------	---------------	----------------

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.5 Mendeskripsikan bank, lembaga keuangan bank, OJK dan bank sentral</p> <p>4.5. Menyajikan peran dan produk bank, lembaga keuangan bukan bank, Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan Bank Sentral</p>	<p>Bank</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian bank ● Fungsi bank ● Jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank <p>Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian lembaga keuangan bukan bank ● Fungsi lembaga keuangan bukan bank ● Jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk lembaga keuangan bukan bank <p>Bank sentral</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian bank sentral ● Fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia ● Stabilitas sistem keuangan 	<p>Mengamati: pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Menanya: bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank, jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK</p>	<p>Tes tertulis : Menilai kemampuan kognitif tentang bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam bentuk objektif dan uraian</p> <p>Unjuk kerja : Menilai kemampuan mendemonstrasikan fungsi dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, OJK dan bank sentral</p> <p>Penilaian produk : Menilai laporan dan bahan presentasi tentang peran dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank</p>	<p>6 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku paket ekonomi Kemendikbud ● Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan ● Media cetak/elektronik ● www.bi.go.id ● www.ojk.go.id ● www.idx.co.id ● http://www.bi.go.id/oto-ritas-jasa-keuangan.htm (bila memungkinkan) ● Undang-undang No. 23 Tahun 1999 juncto UU No. 3 Tahun 2004

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Otoritas Jasa Keuangan (OJK)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian OJK ● Fungsi, tugas, dan wewenang OJK 	<p>Mengeksplorasi: mengumpulkan data/informasi pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi : menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem</p>			<p>junto No. 6 Tahun 2009 tentang BI</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Undang-undang No.21 tahun 2011 tentang OJK ● Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan ● Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p>Mengomunikasikan: Laporan dan mempresentasikannya dalam bentuk lisan dan tulisan tentang peran dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, serta peran dan fungsi bank sentral dan OJK</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.6 Mendeskripsikan sistem pembayaran dan alat pembayaran</p> <p>4.6 Menyimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran</p>	<p>Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Sistem Pembayaran • Peran Bank Indonesia dalam Sistem Pembayaran • Penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia <p>Uang</p>	<p>Mengamati: pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p>	<p>Tes tertulis : Menilai kemampuan kognitif tentang sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam bentuk objektif dan uraian</p> <p>Unjuk kerja: Menilai kemampuan menyimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran</p>	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket ekonomi Kemendikbud • Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan • Media cetak/elektronik • Undang-undang Republik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> ● Sejarah uang ● Pengertian uang ● Fungsi, jenis dan syarat uang ● Unsur pengaman uang rupiah ● Pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia <p>Alat pembayaran nontunai</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Jenis-jenis alat pembayaran nontunai 	<p>Menanya: bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai.</p> <p>Mengeksplorasi: mengumpulkan data/informasi tentang pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi:</p>	<p>(sikap dan keterampilan)</p> <p>Penilaian produk : Menilai laporan dan bahan penyajian tentang sistem pembayaran dan alat pembayaran</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		<p>Indonesia No. 7 tahun 2011 Tentang Mata Uang</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peraturan Bank Indonesia No.6 /14/PBI/2004 tanggal 22 Juni 2004 tentang Pengeluaran, Pengedaran, Pencabutan, Penarikan dan Pemusnahan Uang Rupiah ● Peraturan Dewan Gubernur No.6/7PDG/2004 tanggal 22 Juni 2004 tentang Manajemen Pengedaran Uang ● Surat Edaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p>Mengomunikasikan laporan dalam bentuk lisan dan tulisan, mempresentasikannya, serta mensimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran di depan kelas.</p>			<p>Intern No.7/84/INTE RN tanggal 28 Oktober 2005 tentang petunjuk Pelaksana Pengeluaran Uang Rupiah Baru</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen	<p>Manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian manajemen • Fungsi-fungsi 	<p>Mengamati : Membaca pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang</p>	<p>Tes tertulis : Menilai kemampuan kognitif tentang hakikat manajemen</p>	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket ekonomi Kemendikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah	<p>manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Unsur-unsur manajemen ● Bidang-bidang manajemen ● Penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah 	<p>manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah</p> <p>Mengeksplorasi mengumpulkan data/informasi tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menentukan hubungannya tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen,</p>	<p>dalam bentuk objektif dan uraian.</p> <p>Penilaian proyek : Menilai kemampuan mempraktikkan teori manajemen dalam kegiatan sekolah (sikap, keterampilan)</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		<ul style="list-style-type: none"> ● Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan ● Media cetak/elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p>Mengomunikasikan Menyampaikan laporan tentang rancangan penerapan teori manajemen dalam kegiatan sekolah dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	<p>Koperasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pengertian koperasi ● Asas koperasi ● Prinsip-prinsip koperasi ● Tujuan koperasi ● Jenis-jenis koperasi ● Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi 	<p>Mengamati Membaca pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p>	<p>Tes tertulis : Menilai kemampuan kognitif tentang hakikat koperasi dalam bentuk objektif dan uraian:</p> <p>Penilaian proyek : Menilai kemampuan dalam mempraktikkan</p>	6 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku paket ekonomi Kemendikbud ● Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan ● Media cetak/elektro
4.8 Menerapkan konsep					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
koperasi dan pengelolaan koperasi	Pengelolaan koperasi <ul style="list-style-type: none"> ● Peran koperasi ● Perangkat organisasi koperasi ● Sumber permodalan koperasi ● Prosedur pendirian koperasi 	<p>Menanya: Mengajukan pertanyaan pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi. peran koperasi sekolah, perangkat organisasi koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi sekolah, dan prosedur pendirian koperasi sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi: Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang</p>	pengelolaan koperasi sekolah melalui KOPSIS. Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran		nik <ul style="list-style-type: none"> ● Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian ● Keputusan Bersama Menteri Koperasi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri No.SK 125/M/KPTS/X/1984, No.0447/U/1984, dan No. 71 tahun 1984 tentang pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p>Mengomunikasikan rencana penerapan konsep koperasi dalam praktik pengelolaan Koperasi Siswa (KOPSIS)</p>			

